

**PROBLEMATIKA REMAJA DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
MINGGUAN DI DESA SINAR GUNUNG DUSUN VII
KECAMATAN SINDANG DATARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guru Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**HENTIK SRI WULANDARI NINGSIH
NIM: 18531067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua IAIN Curup

Di –

Curup

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

NIM : 18531067

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul : **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**

sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.I

NIP. 196506272000031002

Pembimbing II

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

NIP. 198912252015032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

NIM : 18531067

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**, tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2022
Penulis,

Hentik Sri Wulandari Ningsih
NIM. 18531067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~1353~~ /In.34/FT/PP.00.9/06/2021

Nama : **Hentik Sri Wulandari Ningsih**
NIM : **18531067**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di
Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

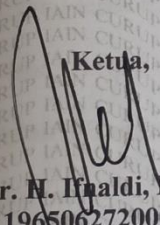
Hari/ Tanggal : **Senin, 15 Agustus 2022**
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, ~~22~~ Agustus 2022

TIM PENGUJI

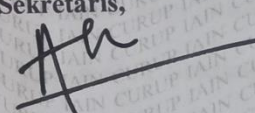
Ketua,


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.I
NIP 19650627200003 1 002

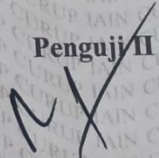
Penguji I


Dr. Sakut Anshori, M.Hum
NIP 19811020 200604 1 002

Sekretaris,

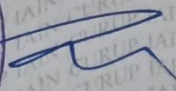

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP 19891225201503 2 006

Penguji II


Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP 19850211201903 1 002

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**




Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalammualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta ‘inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Muhammad Saw.

Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul: **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I,M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam (PAI) IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons., selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup.
8. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup.

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT, sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN.

Wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Agustus 2022

Penulis

Hentik Sri Wulandari Ningsih

NIM. 1853107

MOTTO

*Ku Olah Kata, Ku Baca Makna, Ku Ikut Dalam Alenia,
Ku Bingkai Dalam Bab Sejumlah Lima, Jadilah Mahakarya,
Gelar Sarjana Ku Terima, Orang Tua, Calon Suami Dan Calon
Mertua Pun Bahagia ☺*

Hentik Sri Wulandari Ningsih

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah diselesaikannya skripsi ini dengan mengharapkan rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan kepada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Untuk kedua orang tua saya Ayah (Edy Muhammad Prayitno) dan Ibu (Wiria Naning Ngasbinatin), terimakasih karena selalu ada untuk saya dan terimakasih telah menjadi manusia yang sempurna.
2. Untuk adikku (Dani Arif Gus Pratomo), yang telah memberikan do'a dan semangat sepanjang hari.
3. Untuk keluarga besar Mbah Jaimen dan Mbah Legiyo yang tak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas support do'a dan dukungannya selama ini sehingga saya bisa sampai pada detik ini.
4. Jika di tanya apa moment tersulit sebagai mahasiswa, mungkin masa skripsi adalah jawabannya. Masa itu, kira-kira enam bulan lalu akan jadi waktu penuh air mata untukku. Sebagai mahasiswa jelas saya jauh dari kata unggul dan pintar. Saya harus berjuang sekuat tenaga menyelesaikan segalanya. Namun satu yang bahwa di antara perjuangan berat, tetap ada dosen pembimbing I (Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.) dan dosen pembimbing II (Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd.I.) yang

telah memberi stok semangat membimbing saya dalam penyusunan skripsi hingga akhir.

5. Untuk dosen pembimbing akademik (Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Kons.) terimakasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan banyak motivasi.
6. Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat baikku (Arinanda Meidita dan Chyka Khomala Sari), terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkan kalian. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik saya.
7. Skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk calon suami yang saya cintai (Muhammad Ngationo.,SP). Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian dan kebijaksanaan. Terimakasih karena telah memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia.
8. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2018 (Family 1-2A, Keluarga 3-8E, teman-teman KKN Desa Air Lanang, serta teman-teman PPL SMP IT Rabbi Radhiyya) yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan Prodi PAI dan Almamater tercinta IAIN Curup.

**PROBLEMATIKA REMAJA DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
MINGGUAN DI DESA SINAR GUNUNG DUSUN VII
KECAMATAN SINDANG DATARAN**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika yang dihadapi remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat lebih dalam tentang keadaan pengajian remaja terutama bagi remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran dan untuk mengetahui problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua risma, pengelola pengajian serta remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII. Teknik analisis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori Miles dan Huberman dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama*, problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran, yaitu ketidakstabilan emosional, disharmonisasi keluarga dan pergaulan negatif. *Kedua*, penyebab terjadinya problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran, yaitu faktor internal seperti krisis identitas, kontrol diri yang lemah, kurangnya disiplin ilmu yang diterapkan orang tua kepada anak, anak tinggal jauh dari orang tua, perilaku konflik tinggi yang terjadi di lingkungan keluarga dan rendahnya kualitas anak dari orang tua. Faktor eksternal seperti keluarga dan perceraian orang tua, teman sebaya yang kurang baik dan komunitas atau lingkungan yang kurang baik.

Kata Kunci: *Problematika Remaja, Pengajian Mingguan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Problematika Remaja	8
1. Pengertian Problematika Remaja	8
2. Faktor yang Mempengaruhi Problematika Remaja	18
3. Bentuk/Jenis Problematika Remaja	20
B. Pengajian	22
1. Pengertian Pengajian	22

2. Ciri-Ciri Pengajian	26
3. Tujuan Pengajian	27
4. Fungsi Pengajian	27
5. Unsur-Unsur Pengajian	29
6. Peran Pengajian	34
7. Metode Pengajian	35
C. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	46
G. Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	50
1. Sejarah Pengajian Remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran	50
2. Tujuan Pengajian Remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran	51
3. Faktor Yang Melatarbelakangi Berdirinya Pengajian Remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran	52

4. Materi Ajar Dan Metode Yang Di Gunakan	54
5. Sarana Prasarana Dan Kegiatan-Kegiatan Pengajian Remaja	55
6. Kontribusi Pembentukan Akhlak	56
B. Visi/Misi Pengajian Remaja	56
C. Hasil Penelitian	57
1. Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran	58
2. Penyebab Terjadinya Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran	68
D. Pembahasan	69
1. Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran	69
2. Penyebab Terjadinya Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar bagi peserta didik agar proses pembelajaran peserta didik tercipta secara aktif, agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam konteks tujuan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung bahwa tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi dari Agama. Pertama, fungsi spiritual yaitu berkaitan dengan aqidah dan iman. Kedua, fungsi psikologis yaitu berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak. Ketiga, fungsi sosial yaitu berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat.² Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan vital bagi masa depan generasi penerus bangsa.³

Pendidikan Agama sebagai upaya sadar yang dilakukan untuk pembinaan, bimbingan, pengembangan, pengarahan potensi dan pembelajaran remaja.⁴ Remaja yang telah baligh atau mukalaf artinya telah mencapai kedewasaan hidup

¹ Wiji Sumarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Grup, 2008), 21.

² Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo STAIN Po Press, 2007), 8.

³ Faisol, *Gus Dur Dan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2011), 13.

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 19.

seseorang, terdapat tiga hal yang harus ada pada diri seorang mukalaf yaitu: beriman, beribadah, dan berperilaku mulia terpuji.⁵

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam juga bisa diartikan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut agama Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁶

Perkembangan zaman saat ini yang semakin pesat, membuat para remaja terkena imbas dari perkembangan zaman. Banyak remaja yang terpengaruh oleh lingkungan yang *negative*, namun tidak sedikit pula yang remaja terpengaruh oleh lingkungan yang *positif*. Karena perkembangan zama inilah banyak remaja yang kurang ilmu pengetahuan tentang agama bahkan tidak sedikit pula yang tidak mengenal agamanya padahal mereka menganut agama itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya ilmu pengetahuan agama pada remaja seperti kesadaran orang tua dalam mendidik anak sehingga perkembangan pada anak itu terpengaruhi. Tidak hanya itu, faktor pertemanan juga mempengaruhi perkembangan remaja, misalnya jika seorang remaja bergaul dengan orang baik maka remaja tersebut akan terbawa baik dan sebaliknya jika remaja tersebut bergaul dengan orang yang tidak baik maka remaja tersebut akan terbawa kepada hal-hal yang tidak baik.

⁵ Amir Syariffudin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Pranada Media Grup, 2008), 389.

⁶ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Teras, 2009), 10.

Semakin banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk kepribadianya, semakin banyak pula penyimpangan yang akan ditimbulkan. Khususnya di Indonesia, remaja saat ini tampaknya sudah mengalami krisis moral akibat dari arus yang tidak terbandung datangnya dari dunia Barat. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga belum dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.⁷

Pengajian merupakan salah satu kegiatan-kegiatan pembinaan yang berbasis masyarakat dan saat ini sedang tumbuh dan semakin berkembang, baik pengajian pada majelis taklim, pengajian mingguan sampai pengajian rutin di beberapa tempat. Pengajian majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal dengan berbagai macam program dalam mengembangkan dan membina keagamaan masyarakat. Majelis taklim atau pengajian merupakan institusi pendidikan Islam non formal, dan sekaligus lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dan penting dalam pengembangan kehidupan beragama bagi masyarakat.⁸

Dari sudut pandang peneliti, masyarakat di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran khususnya para remaja masih banyak yang kurang dalam bidang ilmu pengetahuan agama. Hal ini bisa dilihat dari pengalaman peneliti sendiri bahwa terdapat beberapa masalah diantaranya: Kurangnya kesadaran dari diri sendiri seseorang dalam mengikuti pengajian mingguan yang

⁷ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 9.

⁸ Suriati, *Efektifitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Perilaku beragama Masyarakat*, Al-Misbah (Vol.11 No.1, Januari-Juni 2015: 117-150, IAIN Palu), 119.

seharusnya diterapkan pada diri sendiri sejak dini yang menyebabkan diri malas dan gengsi dalam mengikuti pengajian mingguan, kurangnya kesadaran dan sibuknya orang tua bekerja dalam mendidik anak untuk mengikuti pengajian mingguan, yang seharusnya diterapkan pada anak-anak sejak dini di dalam keluarga agar anak merasa terbiasa dan tidak gengsi untuk mengikuti kegiatan pengajian mingguan dan kesibukan remaja dalam bekerja sehingga kurang memperhatikan kegiatan pengajian mingguan.

Mushollah Nurul Falaq tepatnya di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran adalah tempat peribadatan masyarakat sekaligus tempat pendidikan Islam masyarakat. Pengajian berlangsung seminggu sekali pada hari jum'at siang setelah shalat jum'at. Dalam kegiatan pengajian mingguan remaja sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, namun hanya sedikit orang yang ikut dalam kegiatan pengajian sehingga kegiatan pengajian berlangsung sampai saat ini.⁹

Tujuan dari pengajian ini biasanya tidak lebih dari bagi remaja untuk lebih memahami ajaran Islam bersama-sama sehingga mereka memiliki bekal dan kehidupan dan juga dapat mewujudkan kehidupan setiap hari, dan hal terpenting yang diharapkan dari kegiatan pengajian ini adalah untuk meningkatkan ibadah, terutama bagi remaja. Kegiatan pengajian dilakukan di Mushollah Nurul Falaq dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode konseling (nasehat) dan metode silaturahmi.

⁹ Supri (Ketua Risma), *Wawancara*, Tanggal 30 Juni 2022.

Dalam hal ini, problematika remaja setelah penelitian, berdasarkan pengamatan, para peneliti menyimpulkan bahwa problematika remaja meliputi: *pertama* permasalahan kompleks dengan berbagai gejala permasalahan yang di hadapi remaja selalu menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, remaja sebagai generasi penerus mendapat bimbingan dan perhatian khusus agar tidak terjerumus ke dalam ketidaan moral yang lebih jauh lagi, *kedua* pengajian remaja yang tumbuh dan berkembang di daerah maupun perkotaan merupakan salah satu wadah pembinaan dan mentalalitas spiritual masyarakat. Hal ini sangat baik jika kita bisa menemukan dan memperdalam pengajian remaja, khususnya bagi remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini perlu dilakukan agar problematika remaja dalam mengikuti pengajian mempunyai respon, judul peneliti ini yaitu **“Problematika Remaja dalam Mengikuti Pengajian Mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**. Sejauh mana kegiatan pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII, dan apa hambatannya dari kegiatan pengajian mingguan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika remaja dalam penelitian ini, difokuskan pada masalah yang dihadapi remaja sehingga adanya faktor yang mempengaruhi remaja kurang tertarik dalam mengikuti pengajian mingguan.

2. Pengajian mingguan dalam penelitian ini, difokuskan pada kegiatan mingguan yang terjadwal dengan melakukan pengajian yang meliputi da'i, mad'u, materi pengajian dan media pengajian.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran?
2. Mengapa problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran tersebut terjadi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.
2. Untuk mengetahui penyebab problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran terjadi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis:

Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, wawasan berfikir, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah ilmiah.

2. Bagi Remaja

Dengan adanya penelitian yang membahas tentang **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”** ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para Remaja dalam mengantisipasi dan mengatasi berbagai problematika yang ada dalam pengajian mingguan khususnya di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup

Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup khususnya Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika Remaja

1. Pengertian Problematika Remaja

Problematika berasal dari bahasa Inggris “problematic” yang berarti masalah atau persoalan.¹⁰ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI), *problematika* berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.¹¹ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Sedangkan dalam kamus ilmiah populer mengemukakan *problematika* berasal dari kata (*problem*) yang artinya adalah masalah, persoalan, sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan. Sedangkan *problematika* artinya adalah berbagai *problem*.¹²

Jadi, yang dimaksud dengan *problematika* adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal, atau bahkan berbagai

¹⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), 440.

¹¹ Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <https://banjirebu.blogspot.com/2021/11/pengetian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015), di akses pada tanggal 23 Agustus 2021.

¹² Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 869.

persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor eksternal) maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat.

Adapun pengertian problematika menurut para ahli, yaitu:

- 1) Menurut Syukri dalam bukunya menyatakan bahwa: Problematika adalah suatu kesenjangan antara keinginan dan kenyataan yang diharapkan sanggup menuntaskan atau sanggup dibutuhkan atau dengan kata lain sanggup mengurangi kesenjangan.¹³
- 2) Menurut Engkos Kokasih juga mengatakan dalam buku Bahasa Indonesia, problematika adalah sesuatu yang perlu dipecahkan atau diselesaikan.¹⁴

Remaja merupakan masa penuh gejolak yang ditandai dengan berbagai macam sikap yang dimunculkan, beberapa perilaku yang ditampilkan, sehingga ditingkat nasional perilaku remaja menjadi sorotan, banyaknya perilaku kurang senonoh yang dilakukan para remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan bagi anak dalam berbagai perubahan, baik hormonal, fisik, psikologi maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perubahan fisik yang merupakan perkembangan tanda-tanda seksual sekunder yang merangsang tumbuhan, serta perubahan dan hubungan sosial dengan lingkungannya.¹⁵

¹³ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Suabaya: Al-Ikhlash, 1983), 13.

¹⁴ Engkos Kokasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2006), 13.

¹⁵ Sari Pediatri, *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)* Vol. 12, No. 1, Juni 2010,

Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti:

Elizabeth B. Hurlock istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata lain (*adolescence*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak di anggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang digunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup ketenangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada didalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.¹⁶

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), 206.

hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.¹⁷

Begitu juga pendapat dari (World Health Organization) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.¹⁸

Zakiah Darajat berpendapat bahwa masa remaja adalah masa kemanusiaan, jadi membawa perjalanan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa bahwa perubahan yang terjadi meliputi aspek kehidupan manusia, yaitu fisik, pemikiran, perasaan dan secara sosial, remaja tidak memiliki pandangan posisi yang jelas tentang posisi bahwa ia tidak termasuk dalam golongan anak-anak sebagaimana ia pun tidak termasuk dalam golongan orang dewasa. Dia merasa bahwa dia bukan lagi seorang anak, tetapi dia belum mampu memikul beban sebagai orang dewasa, karena disaat ini, ada kejutan di setiap remaja, terutama dalam melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh yang baru. Hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari remaja baik di sekolah maupun di masyarakat perilaku remaja terhadap jenis kelamin yang berbeda.¹⁹

¹⁷ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2002), 23.

¹⁸ Sarwono Sarlito W. *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 9.

¹⁹ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2002), 101.

Maka setelah memahami dari beberapa teori di atas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang yang berlangsung pada usia 12 tahun hingga 21 tahun dengan adanya perubahan fisik, sosial, dan psikologis, dimana secara psikologis remaja mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja, dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang di alami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa problematika remaja adalah kendala atau permasalahan remaja yang perlu dipecahkan, di atasi dan diselesaikan oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Ketidakstabilan Emosi

Ketidakstabilan emosi menurut Semium, ketidakstabilan emosi adalah ketidakstabilan yang ekstrim dan respon emosional yang berubah-ubah.

Bentuk yang sering terjadi adalah perubahan suasana hati, di mana seseorang dengan cepat beralih dari satu ekstrem emosional ke yang lain.²⁰

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan emosi adalah keadaan di mana seseorang mampu mengendalikan suasana hatinya dalam keadaan apa pun. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Amas, menunjukkan bahwa ketidakstabilan emosi adalah salah satu karakteristik kematangan emosi, yang didefinisikan sebagai keadaan stabil. Ciri-ciri emosi keputusan antara lain tidak adanya perubahan emosi yang cepat dan tidak menentu, rasa gembira, sikap realistis dan optimis yang tidak terobsesi dengan perasaan percaya, bersalah, cemas atau kesepian.²¹

Masa remaja adalah masa transisi antara anak-anak dan orang dewasa. Pada masa periode ini, remaja mengalami perkembangan untuk mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu, remaja berada dalam usia transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, keadaan remaja cukup ambigu baik baginya maupun untuk lingkungannya.

Pada masa remaja, ia biasanya memiliki banyak energi, emosi menyala, dan pengendalian diri belum sempurna. Memarahi anak terus-menerus bisa membuatnya malu, takut, bersalah, cemas, dan stres. Semua itu dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan, masalah terkait pola tidur, masalah perilaku, masalah belajar, dan kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain yang berdampak sampai ke masa remaja.

²⁰ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 3*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), 65.

²¹ Skripsi Amas A, *Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Kematangan Emosi*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada), 2006.

b. Disharmonisasi (ketidakcocokkan) Orang tua

Masalah yang muncul pada remaja adalah pertengkaran orang tua. Ini adalah tempat untuk berkumpul dan bertemu keluarga. Remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga mereka. Karena waktu dikeluarga adalah waktu yang paling berharga. Di sekolah waktu remaja hanya berlangsung sekitar 7 jam, sehingga remaja dapat bermain selama sekitar 3 jam di masyarakat, sisanya ada di keluarga. Dalam hal ini, anak sering menyaksikan pertengkaran yang terjadi di rumah.

Remaja itu melihat sekeliling rumah dan melihat pertengkaran ayah dan ibu. Jadi remaja akan melarikan diri dari suasana rumah yang membosankan dan keluarga yang kacau. Remaja akan mencari teman untuk menghabiskan waktu dan yang dapat meredakan kecemasan atau kegugupan mereka. Jika remaja berteman buruk, mereka secara bertahap jatuh ke dalam kenakalan dan perilaku dari kebiasaan buruk. Kejahatan ini dapat meningkat dan menjadi destruktif bagi negara dan bangsa.²²

Karena itu, disharmonisasi orang tua berdampak negatif pada psikologi remaja. Ketika dia mendengar atau melihat orang tuanya berkelahi, dia kecewa dan keluarganya marah. Ini dapat menyebabkan dia melarikan diri dari rumah, mencari kedamaian di luar dan bergaul dengan teman-teman yang buruk, itu akan buruk bagi remaja.

Disharmonisasi orang tua juga menyebabkan masalah bagi remaja. Pertengkaran antara ayah dan ibu dapat mempengaruhi remaja karena jiwa

²² Ibid.

remaja membuat mereka tidak stabil, mudah tersinggung, tidak seimbang dan frustrasi.

Efek dari konflik orang tua pada anak-anak karena pertengkaran antara ibu dan ayah adalah kurangnya cinta atau kasih sayang, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi dalam situasi apa pun dan sering bermimpi, adanya pikiran untuk bunuh diri dan perlambatan hasil belajar. Orang tua yang bekerja harus dapat berbagi waktu bersama dan menghubungi dengan menanyakan kemajuan di sekolah, dan jika ada konflik, ini tidak boleh ditunjukkan kepada anak.²³

Penyebab terjadinya disharmonisasi orang tua, yaitu:

- 1) Masalah ekonomi. Dalam hal ini, ada dua jenis penyebab krisis orang tua: kemiskinan dan gaya hidup. Dalam hal ini, penyebab disharmonisasi orang tua mungkin adalah ekonomi. Jika kehidupan emosional suami dan istri belum matang, pertengkaran akan muncul. Karena sementara suaminya berpenghasilan sangat sedikit, istrinya membutuhkan banyak.
- 2) Masalah kesibukan. Kesibukan adalah salah satu kata yang ditambahkan ke masyarakat modern, yang berfokus pada pencarian sumber daya material, yaitu properti dan uang. Hal ini dapat menyebabkan anak merasa haus akan cinta kasih sayang dan sering melakukan hal-hal negatif.

²³ Junierissa Marpaung dan Kiki Dian Novitasari, *Studi Deskriptif Dampak Orang Tua Yang Berkonflik Pada Anak* (Cahaya Pendidikan, Juni 2017), 50.

- 3) Masalah pendidikan, masalah pendidikan sering menjadi penyebab disharmonisasi orang tua. Jika pendidikan cukup valid antara suami dan istri, maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat diuraikan oleh mereka.²⁴
- 4) Kurangnya pengetahuan rumah tangga. Kematangan naluri seksual sering tidak diimbangi dengan kematangan pengetahuan Islam, terutama dalam kaitannya dengan rumah tangga. Masalah yang seringkali tidak terduga dan tidak tahu bagaimana menyelesaikannya. Akibatnya, pertengkaran terjadi, yang menyebabkan hilangnya keharmonisan rumah tangga.²⁵

Oleh karena itu, problematika disharmonisasi orang tua muncul sampai saat ini dan berdampak negatif pada psikologi remaja, karena remaja adalah saksi langsung dari pertengkaran orang tua mereka. Keadaan ketidakharmonisan orang tua akibat pertengkaran akan menyebabkan anak mengalami tekanan mental, pola perilaku anak kurang terorganisir, emosi tidak terkontrol, dan mereka lebih suka menyendiri. Salah satu efek yang paling penting adalah anak yang memiliki tokoh pribadi adalah hasil dari ketidakharmonisan orang tua. Hal ini dapat menyebabkan orang tua menjadi tidak teratur dan menyebabkan kecemasan bagi remaja dalam perkembangannya.²⁶

²⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15-18.

²⁵ Irfan Supardi, *Alhamdulillah Bunga Cintaku Bersemi Kembali* (Solo: Tinta Medina, 2012), 21-24.

²⁶ Skripsi Nur Zumrotus Sholihah, *Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Disharmonisasi*. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (IAIN), Salatiga, 2018.

c. Pergaulan Negatif

Masa remaja adalah masa penemuan diri melalui teman sebaya. Pada saat ini, remaja akan mencari teman yang cocok. Ini akan mempengaruhi mentalitas remaja. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu, sebab pergaulan yang dilakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Jika dia berteman dengan yang baik, maka itu akan berguna bagi remaja, tetapi masalah yang ada pada remaja adalah berteman dengan yang buruk, sehingga sesuatu yang ada dapat menyebabkan masalah remaja negatif.

Nashih Ulwan berpendapat bahwa pergaulan negatif dapat menyebabkan anak melakukan tindakan keji dan kenakalan yang akan menjadi kebiasaan dan adat remaja. Jika seorang remaja memiliki pengetahuan yang buruk dan ketertelusuran moral. Kemudian remaja dengan cepat tertarik oleh teman-teman nakal yang dengan cepat mengikuti perilaku dan kebiasaan buruk. Karena itu, sulit untuk mengarahkannya ke jalan yang benar, dan sulit untuk menyelamatkannya dari kebingungan dan kesengsaraan.²⁷

Oleh karena itu, pertemanan sangat memengaruhi kepribadian seseorang. Itulah sebabnya kita harus memilih teman yang baik dan mampu menyampaikan kebenaran syariah sesuai ajaran Islam.

²⁷ Siti Fatimah, *Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan* (UIN Sumatra Utara, 2018), 106.

Sebuah penelitian yang dilakukan di bulan Desember Hermawati mengatakan bahwa terdapat hubungan penerimaan teman sebaya dan kebahagiaan pada remaja. Membuktikan penerimaan oleh teman sebaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada remaja. Penerimaan teman sebaya jauh lebih tinggi daripada dengan orang tua.²⁸

Agar mereka merasa aman di lingkungan teman sebayanya, mereka harus diterima oleh teman sebayanya. Faktanya, pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya jauh lebih tinggi daripada dengan orangtua.²⁹

Oleh karena itu, pertemanan sangat menentukan kepribadian seseorang. Jika dia rukun dengan teman baik, maka dia juga akan memiliki karakter yang baik, dan jika dia rukun dengan teman negatif, maka remaja tersebut akan memiliki sifat negatif. Ini, menurut Nashih Ulwan, pertemanan menentukan kepribadian remaja. Jika seorang remaja memiliki pengetahuan yang buruk dan ketertelusuran moral. Kemudian mereka akan dengan cepat tertarik oleh teman-teman nakal yang dengan cepat mengikuti perilaku dan kebiasaan buruk.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Remaja

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi problematika remaja terdiri atas dua macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam (*interen*)

²⁸ Yulia Herawati, *Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya dan Kebahagiaan Remaja*, vol. 9, no. 3, 2015, 21.

²⁹ Ibid, 22.

Faktor fisik, yang berkaitan dengan tubuh, dimana individu memiliki atau kekurangan pada anggota tubuhnya. Misalnya buta, tuli dan lain-lain. Jika seseorang memiliki kelemahan seperti itu maka, dia akan mengalami kesulitan dalam dirinya sendiri. Faktor-faktor penyebab terjadinya problematika remaja antara lain:

- a. Krisis identitas, perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Problematika remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- b. Kontrol diri yang lemah, remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut. Namun, tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai pengetahuan.
- c. Adanya saudara kandung atau ipar yang menggunakan obat-obatan terlarang atau memiliki problematika remaja.
- d. Kurangnya disiplin ilmu yang diterapkan orang tua kepada anak.
- e. Anak tinggal jauh dari orang tua, dan tidak ada pengawasan tokoh otoritas orang lain, dan tidak ada pengawasan budaya di mana anak tinggal.
- f. Perilaku konflik tinggi yang terjadi di lingkungan keluarga.

g. Rendahnya kualitas anak dari orang tua.

2) Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)

Faktor eksternal adalah kondisi keluarga dan sekolah. Faktor-faktor eksternal ini sangat menguntungkan bagi kemajuan dan kemunduran seseorang, karena selama hidupnya, ia akan mengalami kesulitan, jika hanya apabila salah satu saja di antara faktor-faktor tersebut di atas yang tidak mendukung. Faktor-faktor penyebab terjadinya problematika remaja, antara lain:

- a. Keluarga dan perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dikeluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama atau penolakan terhadap eksistensi anak.
- b. Teman sebaya yang kurang baik.
- c. Komunitas atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

2. Bentuk/Jenis Problematika Remaja

Bentuk problematika remaja banyak sekali, antara lain: narkoba, tawuran, pergaulan bebas, dan lain-lain. Problematika remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, mereka tidak bisa menahan diri terhadap hal baru yang masuk kedalam dirinya, yang menimbulkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan. Problematika remaja adalah wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun saat remaja.

1) Problematika Sederhana (*Simple Problem*)

Skala kecil, mandiri, tidak langsung konsekuensi yang besar, dan solusinya tidak memerlukan pemikiran yang luas dan mendalam. Ini biasanya merupakan resolusi masalah satu lawan satu. Pemecahan masalah dilakukan secara individual. Teknik yang dapat digunakan atas dasar intuisi, pengalaman, kebiasaan dan otoritas posisi.

2) Problem Rumit (*Complex Problem*)

Skala besar, tidak terisolasi, memiliki besar dan solusinya membutuhkan pemikiran dan analisis. Pemecahan masalah dilakukan dalam kelompok yang melibatkan manajemen dan semua staf pembantunya. Dalam masalah rumit (*complex problem*), ada dua jenis yaitu:

1. Masalah terstruktur adalah masalah yang memiliki sebab akibat yang jelas, yaitu rutin dan biasanya terjadi berulang-ulang, sehingga penyelesaiannya dapat menggunakan teknik pengambilan keputusan rutin, dan terstandar.
2. Masalah yang tidak terstruktur menyimpang dari masalah organisasi yang bersifat umum, tidak rutin, tidak memiliki penyebab yang jelas dan tidak terlalu berulang.³⁰

Dari upaya pemecahan masalah di atas peneliti menambah cara lain yang mana kenyataan yang harus kita terima ketika menemui sebuah masalah yang menghadang di depan kita. Semua manusia memiliki masalah, entah masalah pribadi, masalah percintaan, masalah antara teman atau sahabat dan lain

³⁰ Tri Widodo W. Utomo, *Pemecahan Masalah & Pengambilan Keputusan (PMPK) (Problem Solving Decision Making, 2008.*

sebagainya. Sebagai insan yang baik, kita harus menghadapi semua masalah dengan hal yang positif, tenang, dan tanpa menggunakan emosional karena hal tersebut tidaklah dapat mengatasi masalah yang sedang kita hadapi, jangan pernah berfikir anda saja yang pernah mengalami masalah. Semua orang juga mempunyai masalah dan terkadang masalah yang sama itu juga dapat terjadi di antara orang-orang yang berdekatan atau berjauhan. Tapi, cara mereka mengatasi itu berbeda-beda sehingga mereka menemukan hasil yang mereka peroleh dari cara mereka mengatasi masalah tersebut.

B. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian berasal dari kata kaji yang bearti mempelajari ilmu-ilmu agama.³¹ Pengajian adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi umatnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.³² Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.

Pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus

³¹ Poeradarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1985), 431.

³² Oyoh Bariyah Dkk, *Peran Pengajian Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Di Desa Telukjambe Karawang*, Dalam Jurnal Solusi, Vol. 10, No. 21 Desember 2011-Februari 2012, 2.

mengkaji bidang-bidang agama seperti aqidah, fiqih, dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan sebagai dakwah, karena dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman kegamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.³³

Pengajian berasal dari kata “pe” dan akhiran “an”, yang mempunyai dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang memiliki arti pengajaran, yaitu pengajaran yang berisi tentang agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang mengemukakan sebuah tempat, yaitu tempat pelaksanaan pengajian ilmu-ilmu yang dikenal dengan majelis ta’lim.³⁴ Sedangkan pengjian menurut istilah yaitu rutinitas seseorang yang didalamnya terdapat berbagi ilmu agama dan menerangkan isi tentang ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits.³⁵

Sedangkan Departemen Agama RI mengartikan pengajian sebagai organisasi yang mengelola pendidikan non formal dalam agama Islam, khususnya pendidikan Al-Qur’an,³⁶ dan menyatakan bahwa pengajian adalah lembaga pengajaran agama Islam yang sudah memiliki ciri-ciri sendiri. Ciri-

³³ Munir dan Ilahi, Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Semarang: RASAIL 2006), 21.

³⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, cet. Ke-4, Jilid 3 (Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 1997), 120.

³⁵ Aswary Rahmat, *Peranan Majelis Taklim Al-munawwarah dalam pembinaan masyaakat di kelurahan mosso dhua Kecamatan Sendang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat* (UIN Alaudin Makassar 2018), 11.

³⁶ Depag RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy Syifa’ 1995), 10.

ciri tersebut bisa dilihat dari sudut metode pengajaran, buku pedoman, Ustadz, jamaah, sarana dan tujuan dari pengajian tersebut.³⁷

Maksud dari pengertian pengajian di atas adalah untuk membimbing umat Islam agar tingkat keberagamannya semakin kuat dan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan dasar keridhoan Allah SWT. Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Abdul Karim Zaidan, pengajian adalah wadah untuk memberikan informasi tentang kandungan ayat Al-Qur'an, hadits, aqidah dan fiqh, dan lain sebagainya.³⁸ Menurut Hiroko Horisaki, pengajian adalah kegiatan dalam suasana santai, yang bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat dasar-dasar agama.³⁹ Menurut Muhzakir, pengajian adalah Istilah umum yang digunakan untuk merujuk pada berbagai kegiatan belajar mengajar agama.⁴⁰ Menurut Sudjoko Prasodjo, pengajian merupakan kegiatan pendidikan atau edukasi bagi masyarakat.⁴¹ Sedangkan makna dari ngaji adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan.⁴²

Secara lebih luas, Hermawati memberikan penjelasan mengenai pengertian bahwa pengajian adalah suatu proses pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu dengan tujuan

³⁷ Nyayu Khodijah, *Majelis Taklim Asy Syifa: Potret Majelis Taklim dalam Komunitas Muslim Muallaf di Bali*, dalam Jurnal RI'AYAH, Vol. 03, No. 02 Juli-Desember, 85-86.

³⁸ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1984), 270.

³⁹ Hiroko Horisaki, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2006), 6.

⁴⁰ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, LKIS (Yogyakarta: 1999), 3.

⁴¹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (CV. Prasasti, Jakarta: 2003), 40.

⁴² Ahmad Idris Marzuqi, *Ngaji* (Santri Salaf Press, Kediri: 2015), 9.

untuk terwujudnya suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridho Allah SWT.⁴³

Pengajian ini juga sering dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah pengajian, dakwah Islamiyah di usahakan untuk terwujudnya ajaran agama Islam dalam semua segi kehidupan.⁴⁴ Pengajian pada hakikatnya berperan mengajak manusia kepada kebaikan dan kejalan Allah Swt, ini berkaitan kepada kebiasaan yang baik dan melarang kebiasaan buruk agar mencapai kebiasaan dunia dan akhirat. Di era seperti ini, pembinaan akhlak sangat diperlukan untuk menanamkan akhlak atau prilaku terpuji yang baik dalam diri seseorang remaja. Pada zaman sekarang banyak sekali remaja yang memiliki kecenderungan yang memperhatikan, terutama dalam masalah tingkah laku, sikap, akhlak, dan moral.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan dan Lembaga pendidikan islam non formal yang dilaksanakan untuk membina kelompok masyarakat atau jama'ah dalam belajar tentang ilmu agama yang memiliki tujuan untuk membangun nilai agama pada dalam diri individu. Pengajian disini juga merupakan suatu kegiatan yang bergerak dibidang dakwah. Karena pengertian dakwah itu sendiri mencakup semua aspek

⁴³ Hermawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta 2013), 152.

⁴⁴ Skripsi Dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen* (IAIN Wali Songo: 2008), 63.

kehidupan sosial masyarakat, hampir semua organisasi Islam dikategorikan sebagai lembaga dakwah.

2. Ciri-Ciri Pengajian

Dari pengertian di atas, tentunya pengajian ini memiliki perbedaan dengan lembaga lain tentunya karena sebuah lembaga nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁵

- a) Sebagai lembaga nonformal, kegiatannya dilakukan dilembaga-lembaga khusus seperti masjid, mushola, atau rumah bahkan hotel.
- b) Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat karena itu bersifat suka rela. Tidak ada kurikulum yang mencakup semua aspek ajaran agama.
- c) Bertujuan untuk mempelajari, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam selain berusaha menyebarkannya.
- d) Antara ustadz yang memberikan materi dan sebagai penerima materi dikomunikasikan secara langsung.

Berarti pengajian adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

⁴⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), 95.

3. Tujuan Pengajian

Menurut M. Habib Chirzin pengajian (majlis ta'lim) adalah:⁴⁶

- a) Menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b) Memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib.
- c) Memberikan semangat dan nilai-nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- d) Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama.
- e) Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.

Jadi, tujuan pengajian remaja adalah suatu kegiatan kelompok atau jamaah untuk belajar pengetahuan ilmu agama yang dilakukan dan dilaksanakan oleh seorang yang bermasa transisi sebagai pencarian jati diri, sehingga diharapkan membentuk karakter yang dibekali nilai-nilai agama dikemudian hari.

4. Fungsi Pengajian

Fungsi pengajian sebagai lembaga dakwah maupun lembaga-lembaga lainnya adalah menggerakkan masyarakat untuk melakukan tindakan

⁴⁶ M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1983), Cet. Ke-3, 77.

perubahan dari kondisi yang ada menjadi kondisi yang lebih baik menurut tuntunan agama Islam. Fungsi ini merupakan serangkaian hasil akhir yang ingin di capai oleh keseluruhan tindakan pengajian.⁴⁷

Dengan demikian antara fungsi pengajian dengan tujuan utama dakwah mempunyai kesimpulan yang sama yaitu dengan melakukan perubahan dalam diri mereka dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya, maka kondisi dari mad'u akan lebih baik,yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan tujuan utama dakwah itu sendiri adalah mendapataka hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁸

Adapun fungsi pengajian di bagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Fungsi kemasyarakatan, maksudnya pengajian/majlis ta'lim merupakan salah satu lembaga sosial yang ada di masyarakat yang turut serta untuk menata keseimbangan dan keselarasan dalam masyarakat, seperti menampung zakat, infaq dan shadaqah untuk di salurkan demi menyantuni orang-orang miskin atau yatim piatu.
- 2) Fungsi pengajian sebagai pendidikan adalah pendidikan non formal, dimana pengajian itu menyelenggarakan pendidikan yang sifatnya tambahan bagi anggota masyarakat yang ada disekelilingnya.
- 3) Fungsi keagamaan yaitu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

⁴⁷ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang 1977), 21.

⁴⁸ *Ibid.*

- 4) Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁹
- 5) Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengalaman yang menyejahterakan hidup rumah tangga.⁵⁰
- 6) Sebagai wadah dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada para jamaah.
- 7) Fungsi pertahanan bangsa yakni sebagai pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.
- 8) Sebagai wadah kepada para jamaah sekaligus memberikan peluang kepada para jamaah dalam bertukar pikiran, pengalaman dan masalah keagamaan lainnya.
- 9) Sebagai wadah dalam menjalin hubungan yang baik sesama jamaah.
- 10) Sebagai wadah informasi dan juga kajian keagamaan serta kerja sama dikalangan jamaah.⁵¹

5. Unsur-Unsur Pengajian

Dalam proses pelaksanaan pengajian, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan oleh pengajian agar dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya, yaitu subjek pengajian diantaranya yaitu subyek pengajian (*da'i*), objek pengajian (*mad'u*), materi pengajian (*maddah*), metode pengajian (*thariqah*) dan media pengajian (*wasilah*).⁵²

⁴⁹ A. Rasyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 80.

⁵⁰ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 76.

⁵¹ Nyayu Khodijah, *Majelis Taklim Asy Syifa: Potret Majelis Taklim dalam Komunitas Muslim Muallaf di Bali*, dalam Jurnal RI'AYAH, Vol. 03, No. 02 Juli-Desember, 86.

⁵² Dedy Susanto, *Manajemen Dakwah* (Semarang: Rasail, 2015), 16.

1) Subyek Pengajian (*Da'i*)

Subyek pengajian atau da'i adalah orang yang berdakwah atau untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang.⁵³ Subyek dakwah ini merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena da'i adalah pemimpin yang memberi bagi orang lain. Di antara kualitas yang harus dimiliki oleh seorang da'i, yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pokok agama Islam.
- b) Memiliki ilmu keislaman seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah budaya Islam dan lain-lainnya.
- c) Memiliki ilmu yang merupakan alat untuk kelengkapan dakwah, seperti teknik dakwah, sejarah, perbandingan agama dan sebagainya.
- d) Pahami bahasa orang yang akan diajak kejalan yang di Ridhoi Allah SWT.
- e) Sopan, dermawan, berani terhadap siapapun dengan menyatakan membela dan mempertahankan kebenaran.
- f) Menjadi contoh di semua bidang perdamaian dan karakter yang bagi seorang Muslim.
- g) Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), kemauan yang kuat, optimis dengan berbagai rintangan dan kesulitan.

⁵³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Kencana, Jakarta: 2012), 216.

- h) Mencintai tugasnya sebagai seorang da'i dan tidak mudah meninggalkan tugas karena pengaruh duniawi.⁵⁴
- i) Sesuai dengan bahasa Mad'u, salah satu petunjuk bagi orang yang berdakwah, da'i harus berdakwah sesuai dengan tingkat kemampuan orang yang berdakwah dan sesuai dengan yang dipahami oleh mad'u.⁵⁵

2) Objek pengajian (Mad'u)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau yang menjadi penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain secara keseluruhan.⁵⁶

Adapun tugas yang Allah SWT perintahkan bagi seorang pelaku dakwah untuk memperoleh hasil yang efektif pemenuhan dakwahnya, tentunya harus mengetahui tujuan dakwahnya. Hal ini terlihat dari pemikiran mereka, berikut Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga kelompok yaitu:

- a) Golongan cendekiawan cerdas yang mencintai kebenaran dan berfikir kritis, cepat menangkap persoalan.
- b) Golongan yang berbeda dari golongan di atas adalah mereka yang senang mencintai sesuatu, tetapi hanya sampai batas tertentu, tidak dapat mempelajari kebenaran.

⁵⁴ Hamzah Ya'qub, *Manajemen Kepemimpinan* (Bandung: Diponegoro 1922), 38.

⁵⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Rajawali Press, Jakarta: 2012), 264-277.

⁵⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013), 19-21.

- c) Golongan awam (kelas sekuler), yaitu kebanyakan orang yang belum mampu berfikir kritis dan belum mampu menangkap pemahaman yang tinggi.⁵⁷

3) Materi pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam.⁵⁸ Dalam forum pengajian, materi yang diajarkan adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspek.

Dilihat dari ruang lingkup pembatasan, ajaran agama Islam yang dilaksanakan di pengajian mencakup tiga prinsip, yaitu:

- a) *Fiqih* membahas tentang cara beribadah, prinsip rukun islam, dan hubungan antara manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan sunnah.
- b) *Hadits* merupakan segala perkataan, perbuatan dan keetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.
- c) Materi ibadah, yang meliputi tata cara melaksanakan ajaran Islam, sehingga dapat diterapkan di masyarakat.
- d) *Akhlak* meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.⁵⁹ Materi akhlak, digunakan sebagai cara bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang dalam peradaban dan sosialisasi,

⁵⁷ *Ibid*, 20.

⁵⁸ *Ibid*, 288.

⁵⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 120.

khususnya bagaimana berperilaku, berbicara, berpakaian, bersikap dan menghormati orang lain yang baik menurut agamanya masing-masing. Oleh karena itu, di harapkan akan terjadi perubahan pola pikir dan perilaku remaja.

4) Media Pengajian

Istilah media berasal dari bahasa latin "median", yang berarti sarana perantara, secara sistematis media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana (umpan) untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁰

Media dapat diartikan sebagai suatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan.⁶¹

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah.

- a) Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b) Media visual yaitu bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan melalui indera penglihatan. Seperti film slide, gambar, foto.

⁶⁰ Hanik Malihatn, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo Semarang Tentang Blok Sebagai Media Dakwah* (Skripsi IAIN Wali Songo Semarang, 2012), 41.

⁶¹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (PT. Rineka Dakwah, Jakarta: 2009), 84.

- c) Media audio yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.
- d) Media audio visual yaitu media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Seperti televisi, film atau sinetron, video.⁶²

6. Peran Pengajian

Peran adalah aspek dinamis dari posisi di mana seseorang berada, jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya, maka ia memenuhi peran tersebut.

Pengajian/majelis taklim adalah lembaga Islam nonformal, bukan lembaga pendidikan formal seperti Madrasah atau perguruan tinggi. Pengajian/majelis taklim adalah wadah organisasi yang berorientasi politik. Padahal pengajian memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja dan masyarakat. Peran majelis taklim, yaitu:

- a. Sebagai wadah untuk mendorong dan mengembangkan umat beragama untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Ini adalah taman hiburan spiritual, karena lingkungannya bersifat santai.
- b. Tempat silaturahmi yang melindungi syiar Islam.

⁶² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Amzah (Jakarta: 2009), 122-125.

- c. Media adalah untuk mengkomunikasikan gagasan atau ide-ide yang berguna bagi orang-orang dan pembangun bangsa.⁶³

Secara strategis, pengajian merupakan sarana dakwah dengan ala Islam, yang berperan sentral dalam memajukan dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan dengan orientasi. Ajaran agama dalam rangka menyadarkan umat Islam dalam konteks memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.

Oleh karena itu, peran fungsionalnya adalah untuk memperkuat pondasi kehidupan manusia di Indonesia, terutama di bidang mental dan spiritual Islam, dalam rangka meningkatkan integral dan spiritual, ukhrawiyah duniawi dan kehidupan eksternal dan spiritual saat itu. Sesuai dengan ajaran Islam, yaitu kepercayaan pada keshalehan, yang memimpin kehidupan dunia dalam di semua bidang kegiatan.⁶⁴

7. Metode Pengajian

Dalam setiap pengajaran pasti ada metode pengajaran, dengan metode tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru (ustadz) harus menguasai metode pengajaran agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dicerna dengan benar oleh jama'ah.⁶⁵

⁶³ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, (Ed), *Majelis, Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Haeve, 2014), 122.

⁶⁴ M. Arifin, M. Ed., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-4, 199-120.

⁶⁵ Rosihan Anwar, *Ajaran dan Sejarah Islam Untuk Anda* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), Cet. Ke-3, 70.

Metode menurut bahasa adalah cara atau jalan. Metode dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai.⁶⁶ Berikut beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian.⁶⁷ Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode tersebut dilakukan dengan memberikan informasi secara lisan. Cara ini sering digunakan oleh para mubaligh atau da'i, untuk menjelaskan ajaran agama Islam kepada masyarakat atau jamaah pengajian. Metode ceramah sering digunakan oleh semua Rasul Allah untuk menyampaikan ajaran islam. Saat ini, metode ceramah sering digunakan meskipun alat komunikasi modern tersedia. Metode ceramah ini disebut metode berbicara didepan umum.

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode dalam bertukar pikiran, ide, antara satu dengan masing-masing yang lain untuk membahas gagasan antara jama'ah satu dengan lainnya untuk membahas suatu masalah yang dilakukan secara teratur. Melalui metode diskusi ini, seorang da'i dapat memperoleh ilmu agamanya. Abdul Kadir Munsyi berpendapat bahwa metode diskusi dalam pengajian itu percakapan suatu masalah pada sebuah pertemuan untuk bertukar pendapat satu sama lain.

Menurut J.D Patera metode diskusi memiliki empat fungsi yaitu:

1) Pelaksanaan kemasyarakatan .

⁶⁶ H. Munzier Suparta dan H. Harjani, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 6.

⁶⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 101.

- 2) Mengkaji sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain.
- 3) Mengembangkan latihan refleksi dan menambah pengetahuan.
- 4) Pengalaman dalam berdiskusi.⁶⁸

c. Metode Tanya Jawab

Metode ini terdiri dari menyampaikan pesan pendidikan dalam sebuah pertanyaan, dan jama'ah memberikan jawaban sebaliknya. Dalam Pengajian, ustadz memberikan materi saat menyampaikan tausiyah, kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya kepada jama'ah. Metode Tanya Jawab sangat nyaman untuk mempelajari dan memfokuskan perhatian jamaah pada topik pembicaraan yang ustadz berikan untuk menyelingi tausiyah atau memfokuskan perhatian jamaah pada tujuan.⁶⁹

d. Metode Konseling

Konseling adalah pertemuan antara dua orang dimana klien berusaha membantunya mengatasi masalah yang dihadapinya. Metode konseling adalah pertemuan tatap muka antara klien dan konselor sebagai dakwah. Konselor sebagai penceramah akan membantu menyelesaikan masalah.

C. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul “Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”.

⁶⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), 368.

⁶⁹ Bagus Kurniawan, *Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak* (IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 12.

Sebelumnya telah banyak penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh:

1. Fazri Wahyudi (Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan) *“Problematika Remaja Masjid Darul Aman Dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam Di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”*.⁷⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fazri Wahyudi memiliki persamaan antara peneliti yang saya lakukan yakni sama-sama meneliti problematika remaja, tetapi ada juga perbedaannya terletak pada yang diteliti oleh Fazri Wahyudi ini melakukan penelitian remaja masjid darul aman dalam melaksanakan perayaan hari besar islam sedangkan penelitian yang saya lakukan yakni remaja dalam mengikuti pengajian mingguan.

2. Masseni (Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) *“Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim Di Kota Sorong”*.⁷¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masseni memiliki persamaan antara peneliti yang saya lakukan yakni sama-sama meneliti problematika remaja, adapun perbedaannya terletak pada yang diteliti oleh Masseni yakni metode dakwah sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah remaja dalam mengikuti pengajian mingguan.

⁷⁰ Fazri Wahyudi, *Problematika Remaja Masjid Darul Aman Dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam Di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan* (Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan), 2021.

⁷¹ Masseni, *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim Di Kota Sorong* (Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan (Field Research). Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan suatu masalah atau problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal atas pola pikir induktif, yang pada dasarnya atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap gejala atau fenomena sosial yang meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.⁷²

Adapun beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif, yaitu: Denzi dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibat berbagai metode yang ada. Sedangkan, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁷³

Sugiyono, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

⁷² Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasioalnya* (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018), 6.

⁷³ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 15.

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono, adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Selanjutnya Sugiyono, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara utuh, karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁷⁴ Penelitian kualitatif bersifat utuh dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah studi kasus secara deskriptif, yaitu perbandingan antara teori, konsep, standar, atau arsip yang berlaku dengan praktek yang ada di dalam organisasi kemudian mengambil kesimpulan dan saran dari hasil perbandingan tersebut. Robert K. Yin dalam Wirawan menyatakan studi kasus merupakan cerita mengenai sesuatu yang unik, khusus, menarik cerita tersebut dapat mengenai individu-individu, proses program-program, rukun tetangga, institusi-institusi, dan bahkan kejadian-kejadian. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk memahami siklus kehidupan unit analisis secara mendalam suatu kebijakan, program atau proyek yang di evaluasi.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 10.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sinar Gunung, Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong. Desa Sinar Gunung ini merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong. Alasan dipilihnya lokasi ini adalah dikarenakan didesa ini terutama Dusun VII banyak sekali remaja yang tidak ingin mengikuti pengajian terutama pengajian mingguan ini. Para remaja ini mulai terpengaruh oleh perkembangan zaman dimasa kini yang cenderung membawa dampak buruk terhadap kepribadian remaja itu sendiri. Oleh karena itu, penulis memutuskan melakukan penelitian di wilayah ini untuk mengetahui apa broblematika remaja mengikuti pengajian mingguan. Alasan yang lainnya adalah dikarenakan tersedianya akses untuk melakukan penelitian disana.

C. Subjek Penelitian

Moleong mendefinisikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷⁵ Demi mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran, maka penelitian ini tidak lepas dari pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini. Pihak-pihak tersebut adalah ketua pengajian, ustadz, orang tua, tokoh masyarakat, serta 5 orang Remaja Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

⁷⁵ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 132.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang meliputi data deskripsi yang berkaitan tentang primer dan sekunder. Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Data Primer (Data Utama)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang akan di cari.⁷⁶ Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data yang akan di wawancarai adalah ketua pengajian, ustadz, orang tua, tokoh masyarakat, serta 5 orang Remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau sebuah data yang sudah tersedia dalam bentuk fisik dari data catatan, kurikulum, dan dokumentasi.⁷⁷ Adapun data dokumentasi tersebut adalah dokumen yang berkaitan dengan kegiatan dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

⁷⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, 1997), 91.

⁷⁷ Mamik, *Metode Kualitatif*, 73.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai objek penelitian, maka penulis akan menggunakan ciri khas penelitian kualitatif, yaitu melalui hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi.⁷⁸ Menurut Suryana,⁷⁹ bahwa dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data prosedur pengumpulan data untuk mengetahui data-data dilapangan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Seluruh aktivitas yang dilihat dilapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian. Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan ustadz dalam menyampaikan ceramah, suasana kegiatan pengajian, hubungan sosial antara remaja dan pengikut pengajian serta hubungan sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung di amati oleh pengamat.⁸⁰ Peneliti melakukan observasi tentang kegiatan dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

⁷⁸ Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

⁷⁹ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

⁸⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

b. Wawancara (Interview)

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai Cross Cheks, juga di usulkan teknik wawancara dengan subyek dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk obyek penelitian. Wawancara dilakukan baik secara formal maupun di tempat-tempat umum resmi dan informal.⁸¹

Wawancara merupakan kegiatan bertanya dan jawaban secara lisan untuk mendapatkan informasi. Bentuk informasi yang diperoleh disajikan sebagai bentuk tulisan, rekaman audio visual. Jenis wawancara yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang menurut Sugiyono lebih banyak dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁸²

Metode ini terdiri dari melakukan dialog lisan, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan, dan responden atau informan juga menanggapi secara lisan.⁸³ Jenis wawancara ini bertujuan untuk memperoleh bentuk informasi tertentu dari responden, tetapi kata-kata dan urutannya spesifik untuk setiap responden.⁸⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara, instrumen berupa pertanyaan yang langsung kepada informan dan kepada responden di lokasi penelitian. Dengan kriteria informan yang memang paham dan mengetahui secara langsung dilapangan.

⁸¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 56.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 223

⁸³ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan ilmu berparadigma Islami)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 56.

⁸⁴ *Ibid*, 181.

Data yang diperoleh yaitu tentang kegiatan dan problematika dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran. Pihak-pihak yang di wawancarai adalah ketua pengajian, ustadz, orang tua, tokoh masyarakat, serta 5 orang Remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸⁵ Dokumen tertulis dapat pula sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.⁸⁶

Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan auto biografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mendukung dua metode

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 240.

⁸⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 91.

sebelumnya adalah berupa dokumen berita acara penyusunan dan pengesahan anggaran. Menurut Wirawan studi dokumen dilakukan melalui proses:⁸⁷

- 1) Meneliti keaslian dokumen.
- 2) Memilih dokumen yang diperlukan oleh evaluasi dan meneliti isinya.

F. Analisis Data

Peneliti menganalisa penelitian ini dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif kualitatif.⁸⁸ Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biglen sebagaimana dikutip oleh Meleong,⁸⁹ merupakan analisis data dengan jalan kerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Suryana ada empat proses utama dalam menganalisis data:⁹⁰

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pencarian data yang dilakukan dengan jalan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Yang dilakukan dengan melalui penelitian kepada ketua pengajian, ustadz, orang tua, tokoh masyarakat, serta 5 orang Remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

⁸⁷ Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 210.

⁸⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 86.

⁸⁹ Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...,9

⁹⁰ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan dan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci sistematis dan terfokus. Disini fokus penelitiannya yaitu apa saja yang terjadi pada Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan di analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sajian data adalah mengorganisasikan data yang telah direduksi, diberikan dalam bentuk narasi, kalimat yang disusun logis dan sistematis mengacu pada fokus masalah serta data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca dan dipahami.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposi yang merupakan tahap akhir atas pola-pola atau konfigurasi tertentu dalam penelitian ini, sehingga menggambarkan secara utuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, keabsahan data adalah tingkat ketegasan antara data yang muncul pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dan juga Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan metode kuantitatif saat menguji keabsahan data.⁹¹ Uji validitas berdasarkan penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan di uji dengan dua cara, yaitu Triangulasi dan Member Check.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk menggali dan menerapkan teknik data kualitatif. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik yang ada dengan data yang ada. Maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi tehnik, yaitu peneliti melakukan tehnik pengumpulan yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Pengujian keabsahan data dari penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai verifikasi data dengan cara yang berbeda dan pada waktu tertentu.

- 1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek yang diperoleh dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai dikategorikan dan akhirnya kesepakatan diminta untuk mendapatkan kesimpulan.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, CV. 2017), 184.

- 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara memerifikasi data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, terkait dengan aktifitas waktu.⁹² Pada saat penelitian, pagi, siang dan sore memiliki perbedaan.

2. Member Check

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa member check adalah proses pengecekan data yang diberikan dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.⁹³ Secara ringkas tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan, dilakukan dengan cara:

- 1) Penilaian dilakukan oleh responden.
- 2) Mengoreksi kekeliruan.
- 3) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela.
- 4) Memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtiarkan sebagai langkah awal analisis data.
- 5) Mengevaluasi kecukupan komprehensif dari data yang dikumpulkan.⁹⁴

⁹² Mamik. *Metode Kualitatif*. 190.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 125.

⁹⁴ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pengajian Remaja

Menurut data yang diperoleh dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua Pengajian Remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran diperoleh keterangan bahwa, pengajian remaja didirikan sejak bulan September 2006, yang mana pada awalnya Pengajian Remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran bermula dari sebuah organisasi kecil yang bernama Remaja Mushollah Nurul Falaq (RISMA) yang berdiri sejak tahun 2008. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman serta bertambahnya fasilitas baik tenaga edukatif maupun administratif dengan dorongan dari masyarakat sekitar untuk membuat suatu pengajian maka kami para senior (RISMA) pada saat itu, membuat suatu gagasan untuk mengadakan suatu pengajian yang dibentuk sebagai wadah bagi para remaja untuk menambah ilmu, terutama ilmu agama, serta sebagai wadah penggerak dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif. Dan alhamdulillah pengajian itu masih berjalan hingga sekarang.⁹⁵

Dengan berjalannya waktu dan kehendak remaja serta dukungan dari masyarakat sekitar, akhirnya pengajian ini menjadi kegiatan rutin mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan untuk remaja di sini, selain itu mereka dianggap

⁹⁵ Wawancara dengan Supri (Ketua Pengajian), Desa Sinar Gunung Dusun VII, Tanggal 30 Juni 2022.

bahwa dengan adanya pengajian mereka berteman dengan remaja lain di sekitar mereka untuk bertukar pendapat atau ide tentang apa yang belum mereka ketahui, terutama pengetahuan agama.

Tidak hanya itu, mereka semakin berdebat dan mengekspresikan pendapat mereka sebagai kebiasaan remaja untuk mempersiapkan kemajuan masa depan.

2. Tujuan Pengajian Remaja Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran

Untuk mengetahui tujuan pengajian di Desa Sinar Gunung Dusun VII, Kecamatan Sindang Dataran, peneliti melakukan wawancara dengan ketua risma Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

Peneliti melakukan wawancara dengan warga sekitar yaitu Bapak Supri, 29 tahun di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran ia mengatakan bahwa tujuan dari pengajian remaja Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran adalah:⁹⁶

- a) Agar kehidupan beragama didorong dikalangan generasi dan berusaha untuk mewujudkan cita-cita generasi muda menuju perbaikan dibidang pendidikan kesejahteraan.
- b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan remaja dan masyarakat kepada Allah SWT.
- c) Remaja dan masyarakat menjadi sadar akan perkembangan Islam dan terciptanya kerukunan antar warga.

⁹⁶ Wawancara dengan Supri (Ketua Pengajian), Desa Sinar Gunung Dusun VII, Tanggal 30 Juni 2022.

- d) Remaja dan masyarakat dapat merasakan ilmu pengetahuan di pengajian mingguan.
- e) Memperdayakan Ukhuwah Islamiyah di kalangan generasi muda untuk menjadi orang yang baik, menjadi manusia yang berakhlak taqwa, menghayati, dan mengajarkan ajaran Islam.
- f) Melengkapi generasi muda dan masyarakat dengan pengetahuan agama secara umum sehingga informasi ini dapat diharapkan dan digunakan dalam harmonis dan keseimbangan dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- g) Hindari lingkungan negatif, sehingga pada akhirnya kita akan memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dalam pendidikan di negara dan di masyarakat.
- h) Meningkatkan sikap keagamaan masyarakat khususnya para remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

3. Faktor Yang Melatarbelakangi Berdirinya Pengajian Remaja Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran

Pada dasarnya faktor yang melatarbelakangi berdirinya Pengajian Remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran adalah adanya kekhawatiran terhadap generasi muda (remaja) yang kurang mendapat perhatian yang membuat mereka kurang berakhlak, kurang memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim dan adanya kekhawatiran mengenai kondisi zaman yang terus berkembang yang sewaktu-waktu bisa menjerumuskan mereka kedalam pergaulan yang salah yang nantinya akan menyebabkan keterbelakangan moral dan keterpurukan akhlak.

Oleh karena itu, pengajian remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran sebagai suatu wadah pendidikan bagi generasi muda agar lebih maju dan lebih berakhlak lagi guna menyongsong era globalisasi.

Untuk mengetahui latar belakang berdirinya pengajian remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran.

Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama yaitu ustadz Udin yang mengatakan bahwa latar belakang berdirinya pengajian remaja ini adalah:⁹⁷

- a) kepedulian para tetua masyarakat terhadap generasi muda, yang saat ini kurang mendapat perhatian dari orang tua dan lingkungan.
- b) Kurangnya rasa tanggung jawab atas tugasnya sebagai seorang Muslim dan kondisi yang terus berkembang saat itu, sehingga ia dapat jatuh ke dalam pergaulan yang tidak pantas, dan kemudian menyebabkan keterbelakangan moral dan penurunan moral.

Oleh karena itu, pengajian bagi remaja merupakan wadah bagi mereka untuk menguatkan diri mereka sendiri, menguatkan mereka dan mengarahkan mereka agar mereka lebih bermoral siap menghadapi tantangan yang akan muncul saat ini.

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Udin (Pengisi Ceramah), Tanggal 1 Juli 2022.

4. Materi dan Metode Yang di Gunakan

Pelajaran yang diajarkan selama pembelajaran pengajian remaja ini adalah sebagai berikut:

- a) *Akhlak* meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.⁹⁸ Materi akhlak, digunakan sebagai cara bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang dalam peradaban dan sosialisasi, khususnya bagaimana berperilaku, berbicara, berpakaian, bersikap dan menghormati orang lain yang baik menurut agamanya masing-masing. Oleh karena itu, diharapkan akan terjadi perubahan pola pikir dan perilaku remaja.
- b) Materi ibadah, yang meliputi tata cara melaksanakan ajaran Islam, sehingga dapat diterapkan di masyarakat.
- c) *Fiqih* membahas tentang cara beribadah, prinsip rukun islam, dan hubungan antara manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan sunnah.
- d) *Hadits* merupakan segala perkataan, perbuatan dan keetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.

Metode yang digunakan dalam pengajian remaja ini adalah metode ceramah, metode diskusi, metode konseling, dan metode silaturahmi. Ada berbagai proses dan sarana yang dapat diterapkan dalam penyampaian materi

⁹⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 120.

, materi moral, pembentukan kesusilaan generasi muda, khususnya melalui kebiasaan, pergaulan dan formasi tertentu.

5. Sarana Prasarana dan Kegiatan-Kegiatan

Pengajian ini bertempat di Mushollah Nurul Falaq yang berada di Desa Sinar Gunung Dusun VII, dengan sarana dan prasarana sederhana, seperti perekam, meja, kursi, gelas, piring dan karpet atau tikar.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan rutin satu minggu sekali pada hari jum'at, kegiatan bulanan setiap hari jum'at kliwon, bulan maulid, dzikir dan istighosah mi'raj dan sebagainya.

Pengajian remaja berlangsung satu minggu sekali yang bertepatan pada hari jum'at siang di Mushola Nurul Falaq. Jika minggu ini tidak bisa dilakukan, maka kegiatan pengajian remaja dilakukan pada minggu berikutnya. Kegiatan pengajian dilakukan setelah zuhur sampai selesai.

Untuk acara pengajian yang berlangsung Bapak Supri selaku penanggung jawab penelitian menjelaskan sebagai berikut:⁹⁹

Pengajian berlangsung dari pukul 14.00-Selesai, jamaah mulai membuka kitab Ta'limul Muta'allim atau Al-Qur'an. Adapun agenda pengajian adalah sebagai berikut:

1. Bacaan singkatnya adalah Diba'iyah (Sholawat Nabi Muhammad SAW).
2. Membaca Al-Fatihah.
3. Bacaan Tahlil dan Istighosah, atau bacaan salah satu surat yang dipilih.
4. Bacaan kitab Ta'limul Muta'allim atau Al-Qur'an

⁹⁹ Wawancara dengan Supri (Ketua Pengajian), Tanggal 30 Juni 2022.

5. Do'a (Penutup)

6. Kontribusi Pembentukan Akhlak

Adapun kontribusi remaja untuk pembinaan sejak pengajian ini berlangsung, Mushollah tempat Orang tua dulu tinggal sekarang menjadi tempat tinggal remaja. Namun, apa yang lebih jelas dalam kontribusi mereka adalah bahwa mereka memiliki memori umum sebagai remaja yang membaca Al-qur'an dan dilatih sebagai individu yang bertanggung jawab, termasuk ustadz, dalam membaca Al-qur'an. Sedangkan untuk acara bulanan, mereka juga tidak segan-segan menanyakan pendapat tokoh masyarakat setempat.

Beberapa orang juga mengatakan bahwa remaja di sini baik dan sopan santun kepada orang tua, tetapi tidak semuanya. Salah satu orang bernama bapak Panji mengatakan:

“Remaja-remaja di sini sangat terkenal ketangguhannya, saya akui kebiasaan buruk yang lama masih ada, meskipun lain dari sebelumnya, mereka tidak semuanya tergerak untuk berpartisipasi dalam mengikuti pengajian, sekarang mereka pindah, jadi kita bisa mengatakannya meskipun itu tetapi selalu berusaha untuk memurnikannya”.¹⁰⁰

Hal ini dibuktikan dengan hasil survei, lebih dari 90% dari mereka mengatakan bahwa mereka setuju karena pengajian telah membuat mereka lebih baik.

B. Visi/Misi Pengajian Remaja

1) Visi

a) Melatih generasi muda yang cerdas dan kreatif.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Panji (Orang Tua dari Remaja), Tanggal 1 Juli 2022.

- b) Menanamkan Islam sejak dini, intelektual, solidaritas tinggi, dan akhlak mulia.
 - c) Timbul rasa cinta untuk Islam dan menuju terwujudnya umat islam yang beradab.
- 2) Misi
- a) Perolehan kegiatan yang terorientasi pada pengembangan pemuda dan memiliki nilai-nilai positif.
 - b) Mewujudkan remaja yang beriman dan gemar mengikuti pengajian mingguan.
 - c) Menjadikan remaja yang memiliki karakter terpuji.
 - d) Menjadikan remaja muslim yang berjiwa sosial.
 - e) Mengembangkan generasi muda yang memiliki wawasan keagamaan yang cukup untuk melakukan amal ibadah kepada Allah SWT.
 - f) Mengembangkan kegiatan dan kajian keislaman, khususnya bersama remaja.
 - g) Menjadikan remaja yang berilmu dan yang bermasyarakat.

C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti di Desa Sinar Gunung berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, yaitu sebagai berikut:

1. Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong

Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Statemen ini sudah dikemukakan jauh pada masalalu yaitu di awal abad ke-20 oleh bapak psikologi remaja yaitu Stanley Hall. Pendapat Stanley Hall pada saat itu, yaitu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (storm and stress) sampai sekarang masih banyak dikutip orang.

Menurut Erickson, masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja.¹⁰¹

Problematika remaja yaitu kendala atau permasalahan yang perlu di pecahkan, di atasi dan di selesaikan oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Mansur tentang problematika remaja di Desa Sinar Gunung ia mengatakan bahwa:

“Problematika remaja yaitu suatu kendala atau masalah diri pada masa pencarian jati diri seorang remaja.”¹⁰²

Hal ini juga disampaikan oleh saudara Bayu ia juga mengatakan bahwa:

“Problematika remaja adalah wujud dari konflik yang tidak bisa terselesaikan dengan baik pada masa anak-anak maupun pada masa saat

¹⁰¹ Erickson H Erik, *Teori Perkembangan Psikoseksual dan Kepribadian*, 2010.

¹⁰² Wawancara dengan Mansur (Remaja Dusun VII), Tanggal 3 Juli 2022.

remaja. Problematika juga pelampiasan masalah yang dihadapi oleh remaja dengan tindakan yang menyimpang”.¹⁰³

Adapun problematika remaja di Desa Sinar Gunung adalah sebagai berikut:

b. Ketidakstabilan Emosional

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh salah satu orang tua yaitu Bapak Waidi tentang problematika remaja di Desa Sinar Gunung, Bapak Waidi mengatakan:

“Ya, jika saya memarahi anak saya secara pribadi, tetapi tidak sering. Saya memarahi anak saya jika dia benar-benar bersalah, terutama ketika saya lelah bekerja, emosi saya tidak stabil, tetapi masih di ambang masuk akal, dan saya mengendalikannya agar tidak melontarkan kata-kata kasar kepada anak saya. Namun, ada beberapa orang yang saya lihat yang sangat cenderung memarahi dan melontarkan kata-kata kasar kepada anak-anak mereka, saya melihat bahwa anak-anak mereka cenderung sedikit pendiam, pemalu, takut, bersalah, cemas dan stres. Semua ini dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan, masalah dengan pola tidur, perilaku, masalah sekolah dan kesepian”.¹⁰⁴

Selanjutnya ditambah dengan hasil wawancara yang di peroleh dengan Bapak Hamzah tentang problematika remaja di Desa Sinar Gunung, Bapak Hamzah mengatakan:

“Menurut saya, untuk masalah sering atau tidaknya memarahi anak itu pasti ada. Tetapi kalau saya tidak terlalu sering karena saya berfikir jika saya sering memarahi anak saya bahkan melontarkan kata-kata kasar itu akan berdampak buruk kepada anak saya, kenapa demikian ya karena pastinya anak saya jika sering dimarahi akan kebal dan bahkan tambah bandel serta mungkin akan meniru gaya orang tua nya yang mungkin berkata kasar.”¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Bayu (Remaja Dusun VII), Tanggal 3 Juli 2022.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Waidi (Orang Tua), Tanggal 3 Juli 2022.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Hamzah (Orang Tua), Tanggal 4 Juli 2022.

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika remaja di Desa Sinar Gunung, yang dilakukan Bapak Waidi dan Bapak Hamzah adalah masa remaja, ia biasanya memiliki banyak energi, emosi menyala, dan pengendalian diri belum sempurna dan mudah terpengaruh suasana di dalam keluarga maupun di pergaulan luar. Memarahi anak terus-menerus juga dapat membuatnya malu, takut, bersalah, cemas, dan stres. Semua itu dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan, masalah terkait pola hidup sehat, masalah perilaku, masalah belajar, dan kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain yang berdampak sampai ke masa depan.

c. Disharmonisasi Keluarga

Wawancara dengan Bapak Edy selaku tokoh masyarakat tentang problematika remaja di Desa Sinar Gunung, Bapak Edy mengatakan:

“Seperti yang saya ketahui bahwa ada beberapa keluarga disini yang berselisih bahkan sampai ke tahap perceraian, masing-masing memiliki berbagai penyebab dan masalah, seperti masalah ekonomi, kesibukan, pendidikan dan kurangnya pengetahuan rumah tangga seperti pernikahan usia dini. Hal ini, berdampak negatif pada anak-anak mereka seperti emosian dan terlihat menyendiri”.¹⁰⁶

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Anto tentang problematika remaja di Desa Sinar Gunung, Bapak Anto mengatakan:

“Menurut saya, penyebab rumah tangga tidak harmonis itu rumah tangga yang tidak memiliki perhatian di dalam keluarganya. Hal ini biasanya, dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk dengan bekerja yang menyebabkan kurang begitu memperhatikan kondisi kekeluargaannya, serta dipastikan anak yang terkena dampaknya.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Edy (Tokoh Masyarakat), Tanggal 4 Juli 2022.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Anto (Orang Tua), Tanggal 4 Juli 2022.

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika remaja di Desa Sinar Gunung yang dilakukan oleh Bapak Edy adalah penyebab utama disharmonisasi orang tua di Desa Sinar Gunung yaitu masalah ekonomi, kesibukan, pendidikan dan kurangnya pengetahuan rumah tangga seperti pernikahan usia dini. Keadaan ketidakharmonisan orang tua akibat pertengkaran akan menyebabkan anak mengalami tekanan mental, pola perilaku anak kurang terorganisir, emosi tidak terkontrol, dan mereka lebih suka menyendiri.

Wawancara dengan Bapak Hamzah tentang problematika remaja di Desa Sinar Gunung, Bapak Hamzah mengatakan:

“Kondisi keluarga yang kurang harmonis ini juga akan cenderung agresif, kasar kepada orang lain dan beberapa bahkan ada yang sampai cenderung pendiam, menyendiri serta susah bergaul dengan sesama. Bahkan, dia tak ragu-ragu untuk memukul siapa saja yang tidak di sukai tanpa alasan yang jelas. Dia juga akan emosi dalam menghadapi setiap masalah nanti.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika remaja di Desa Sinar Gunung yang dilakukan oleh Bapak Hamzah adalah disharmonisasi keluarga mengakibatkan sikap-sikap buruk yang ditimbulkan kepada anak atau remaja.

Hasil wawancara dengan Bapak Edy tentang problematika remaja di Desa Sinar Gunung, Bapak Edy mengatakan:

“Ya karena lingkungan sosial pertama bagi seorang anak yang tumbuh remaja adalah lingkungan keluarganya sendiri yang terdiri dari Ayah, Ibu, Kakak maupun Adik. Lingkungan keluarga ini menjadi pedoman atau contoh bagi seorang anak yang tumbuh remaja dalam bertingkah

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Hamzah (Orang Tua), Tanggal 4 Juli 2022.

laku. Jadi, jika keluarganya tidak harmonis maka anak yang tumbuh remaja tersebut bisa dipastikan akan memicu penyimpangan sosial.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika remaja di Desa Sinar Gunung yang dilakukan oleh Bapak Edy adalah ketidakharmonisan keluarga dapat memicu pergaulan sosial seorang remaja, karena lingkungan sosial yang pertama dia kenal yaitu lingkungan keluarga kecilnya yang terdiri dari Ayah, Ibu, Kakak maupun Adik yang menjadi contoh dan pedoman pertama seseorang.

Hasil wawancara dengan Bapak Anto tentang problematika remaja di Desa Sinar Gunung, Bapak Anto mengatakan:

“Setelah saya berpisah dengan istri saya, saya dan mantan istri saya tetap menjalin hubungan yang baik. Meskipun kami sebelumnya pada saat masih bersama kami tidak harmonis dan kami membebaskan anak kami mau ikut bersama saya ataupun bersama mantan istri saya. Karena, agar anak saya berfikir bahwa meskipun orang tua nya berpisah tetapi baik-baik saja, agar anak saya tidak merasa tertekan ataupun terombang-ambing fikirannya. Karena di masa remaja itu masa mencari jati diri seseorang.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika remaja di Desa Sinar Gunung yang dilakukan oleh Bapak Anto adalah tetap membimbing dan di usahakan untuk anak tersebut agar tidak tertekan ataupun terombang-ambing pikirannya. Karena di masa remaja itu masa mencari jati diri seseorang.

d. Pergaulan Negatif

Hasil wawancara dengan saudara Fikri tentang problematika remaja di Desa Sinar Gunung, saudara Fikri mengatakan:

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Edy (Tokoh Masyarakat), Tanggal 4 Juli 2022.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Anto (Orang Tua), Tanggal 4 Juli 2022.

“Menurut saya pergaulan negatif yaitu salah satu bentuk perilaku menyimpang (bebas) yang dimaksud disini adalah melewati batas-batas norma yang ada dan dapat merugikan orang lain. Pergaulan negatif ini juga sering muncul baik di lingkungan maupun dimedia sosial. Pada saat ini pergaulan negatif jika tidak ditangani, dapat menuju pada tingkat yang mengkhawatirkan”.¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika remaja di Desa Sinar Gunung yang dilakukan oleh saudara Fikri adalah suatu pergaulan yang bersifat tidak baik yang harus ditangani agar tidak menuju pada tingkat pergaulan yang mengkhawatirkan.

Selanjutnya ditambah dengan hasil wawancara yang di peroleh dengan Ustadz Udin selaku pengisi ceramah tentang problematika remaja di Desa Sinar Gunung, Ustadz Udin mengatakan:

“Saya lihat dan merasakan remaja sekarang ini banyak yang sudah hilang tata krama dalam kehidupan dan bermasyarakat yang sesuai tuntunan Islam. Hal ini dikarenakan remaja sudah tidak mau belajar tentang agama. Apalagi yang urusannya dengan kemasyarakatan. Mereka lebih suka ngumpul-ngumpul di pinggir jalan, nongkrong dan bermain ponselnya sampai lupa waktu (game online). Maka kebiasaan yang baik dari keluarga harus selalu dijaga, seperti pengajian, shalat lima waktu dengan tepat dan membaca Al-Qur’an dan jangan segan-segan untuk mengingatkan anaknya untuk tidak bermain ponsel sampai lupa waktu. Dengan adanya pengajian mingguan ini Alhamdulillah remaja semakin baik dalam bertingkah laku, bertutur kata, rajin dalam mengikuti pengajian, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan mampu menjadikan masyarakat yang Islami. Dan harapannya semoga kegiatan semacam ini juga dilakukan oleh lingkungan yang lain, sehingga tercipta Negara yang baik dan di ampuni oleh Allah Swt. Aamiin”.¹¹²

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika remaja di Desa Sinar Gunung yang dilakukan oleh Ustadz Udin adalah remaja di Desa Sinar Gunung yang sebelumnya pergaulan remaja cenderung negatif ini seperti

¹¹¹ Wawancara dengan Fikri (Remaja Dusun VII), Tanggal 4 Juli 2022.

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Udin (Pengisi Ceramah), Tanggal 4 Juli 2022.

nongkrong dipinggir jalan dan bermain ponselnya sampai lupa waktu (game online). Dengan melakukan pengajian mingguan, remaja menjadi lebih baik dalam bertutur kata, bertingkah laku, aktif dalam kegiatan keagamaan, rajin dalam mengikuti pengajian, dan mampu membangun masyarakat yang Islami.

Hasil wawancara dengan Bapak Edy tentang problematika remaja di Desa Sinar Gunung, Bapak Edy mengatakan:

“Menurut saya, dampak buruk dari perilaku menyimpang remaja tidak hanya mempengaruhi diri remaja sendiri tetapi juga mempengaruhi orang lain dan lingkungannya seperti, pelaku di cap buruk oleh lingkungan contoh, remaja juga memendam rasa malu yang sulit dihilangkan, susah mendapat kepercayaan dalam keluarga, lingkungan, pergaulan, tidak disukai oleh banyak orang, remaja juga sulit mendapatkan kembali nama baik karena di cap buruk dalam waktu yang lama. Menimbulkan rasa tidak nyaman tinggal di lingkungan remaja yang berperilaku menyimpang, sulit mendapatkan kepercayaan kepada remaja maupun orang-orang yang dekat dengan remaja, tidak memberikan manfaat baik bagi lingkungan, mengacau nilai dan norma yang telah tertanam di masyarakat dan membawa pengaruh buruk bagi lingkungan juga rentan di ikuti remaja lainnya.”¹¹³

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika remaja di Desa Sinar Gunung yang dilakukan oleh Bapak Edy adalah dampak buruk dari perilaku menyimpang remaja tidak hanya mempengaruhi diri remaja sendiri tetapi juga mempengaruhi orang lain dan lingkungannya seperti, pelaku di cap sebagai remaja yang buruk kurang berguna dan tidak patut di contoh, remaja juga memendam rasa malu yang sulit dihilangkan, sulit memendam kepercayaan dalam keluarga, lingkungan, pergaulan, tidak disukai oleh banyak orang, remaja juga sulit mendapatkan kembali nama baik karena di cap buruk dalam waktu yang lama. Orang lain merasa tidak nyaman tinggal di

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Edy (Tokoh Masyarakat), 4 Juli 2022.

lingkungan remaja yang berperilaku menyimpang, sulit mendapatkan kepercayaan kepada remaja maupun orang-orang yang dekat dengan remaja, tidak memberikan manfaat baik bagi lingkungan, mengacau nilai dan norma yang telah tertanam di masyarakat dan membawa pengaruh buruk bagi lingkungan juga rentan diikuti remaja lainnya. Hal ini kemudian memunculkan lebih banyak perilaku penyimpangan karena di anggap wajar.

Pengajian yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mendapatkan pengetahuan atau pencerahan lembaga pendidikan didirikan untuk mendorong kelompok masyarakat atau jama'ah untuk belajar ilmu agama yang bertujuan untuk memajukan nilai-nilai agama dalam diri sendiri. Pengajian disini juga merupakan kegiatan yang bergerak dibidang dakwah. Dakwah itu sendiri mencakup semua aspek kehidupan sosial, maka hampir semua organisasi Islam diklasifikasikan sebagai Lembaga Dakwah.

Umunya para remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran, melakukan pengajian. Hanya saja ada remaja yang tidak rutin mengikuti pengajian mingguan karena merasa gengsi, malu menghadiri pengajian dan menganggap itu diperuntukkan bagi orang yang lebih tua.

Adapun problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya kesadaran dari diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Nuri tentang problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran, saudara Nuri menjawab:

“Menurut saya problem utama yaitu dari sendiri karena kurangnya kesadaran diri untuk mengikuti pengajian mingguan. Contoh terkadang bila ada waktu istirahat, saya berfikir lebih lebih baik waktu itu dipergunakan untuk istirahat seperti tidur ataupun menonton TV dari pada mengikuti pengajian. Sehingga, merasa malas dan gengsi”.¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran yang dilakukan oleh saudara Nuri adalah problem utama yaitu dari sendiri karena kurangnya kesadaran diri untuk mengikuti pengajian mingguan. Sehingga, merasa malas dan gengsi.

b. Kurangnya kesadaran dan sibuknya orang tua bekerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amro Lubis tentang problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran, Bapak Amro Lubis menjawab:

“Sebenarnya peran orang tua itu besar agar remaja rajin mengikuti pengajian mingguan, tetapi disini saya selaku salah satu orang tua remaja merasa kurang kesadaran untuk mengajak dan membimbing di dalam keluarga agar anak merasa terbiasa dan tidak gengsi untuk mengikuti kegiatan pengajian dan sibuknya saya bekerja sehingga kurangnya bahkan tidak ada kesempatan saya sebagai orang tua untuk mendidik dan membimbing anak yang seharusnya diterapkan pada anak-anak sejak dini terutama di bidang pengajian”.¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Nuri (Remaja Dusun VII), Tanggal 5 Juli 2022.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Amroh Lubis (Orang Tua), Tanggal 5 Juli 2022.

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran yang dilakukan oleh Bapak Amro Lubis adalah kurangnya kesadaran orang tua untuk mengajak dan membimbing anak untuk mengikuti kegiatan pengajian sejak dini sangat berpengaruh terhadap anak, sehingga sampai remaja pun merasa tidak terbiasa dan merasa gengsi saat mengikuti pengajian.

c. Kesibukan remaja dalam bekerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Zulkifli tentang problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran, saudara Zulkifli menjawab:

“Saya berkerja sering di kebun orang (upahan) dan terkadang sering bertepatan dengan jadwal pengajian, karena saya membutuhkan pekerjaan itu dan untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga saya mengikuti pengajian mingguan ini hanya sesekali bahkan sangat jarang mengikuti karena saya lebih mikir bekerja”.¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran yang dilakukan oleh saudara Zulkifli adalah kesibukkan remaja dalam bekerja sehingga tidak dapat mengikuti pengajian mingguan.

¹¹⁶ Wawancara dengan Zulkifli (Remaja Dusun VII), Tanggal 5 Juli 2022.

2. Penyebab Terjadinya Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong

Dari hasil wawancara problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran. Terdapat cukup banyak penyebab yang melatarbelakangi terjadinya problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran. Berbagai penyebab tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab yaitu penyebab internal dan penyebab eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas.

a. Faktor internal

Faktor-faktor penyebab terjadinya problematika remaja antara lain:

- a) Krisis identitas, perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Problematika remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- b) Kontrol diri yang lemah, remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut. Namun, tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai pengetahuan.

- c) Adanya saudara kandung atau ipar yang menggunakan obat-obatan terlarang atau memiliki problematika remaja.
 - d) Kurangnya disiplin ilmu yang diterapkan orang tua kepada anak.
 - e) Anak tinggal jauh dari orang tua, dan tidak ada pengawasan tokoh dari otoritas orang lain, dan tidak ada pengawasan budaya di mana anak tinggal.
 - f) Perilaku konflik tinggi yang terjadi di lingkungan keluarga.
 - g) Rendahnya kualitas anak dari orang tua.
- 3) Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)
- Faktor-faktor penyebab terjadinya problematika remaja, antara lain:
- a) Keluarga dan penceraian orang tua, tidak adanya komunikasi keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dikeluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama atau penolakan terhadap eksistensi anak.
 - b) Teman sebaya yang kurang baik.
 - c) Komunitas atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

D. Pembahasan

- 1. Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran, yaitu:

- a. Ketidakstabilan emosional, ketidakstabilan yang ekstrim dan respon emosional yang mudah berubah. Bentuk yang sering diamati adalah irama suasana hati, dimana seseorang bergerak cepat dari satu ekstrim emosional ke yang lain.
- b. Disharmonisasi keluarga, masalah yang ditimbulkan dari konflik keluarga (disharmonisasi) yang berimbas terhadap anak atau remaja.
- c. Pergaulan negatif, pergaulan yang bersifat tidak baik yang harus ditangani agar tidak menuju pada tingkat pergaulan yang mengkhawatirkan, remaja di Desa Sinar Gunung yang sebelumnya pergaulan remaja cenderung negatif ini seperti nongkrong dipinggir jalan dan bermain ponselnya sampai lupa waktu (game online). Dengan melakukan pengajian mingguan, remaja menjadi lebih baik dalam bertutur kata, bertingkah laku, aktif dalam kegiatan keagamaan, rajin dalam mengikuti pengajian, dan mampu membangun masyarakat yang Islami.
- d. Kurangnya kesadaran dari diri sendiri dalam mengikuti pengajian mingguan yang seharusnya berlaku bagi diri sendiri sejak dini membuatnya malas dan gengsi dalam mengikuti pengajian mingguan.
- e. Kurangnya kesadaran dan sibuknya orang tua bekerja dalam mendidik anak untuk mengikuti pengajian mingguan, yang diterapkan pada anak

sejak dini di dalam keluarga sehingga anak merasa terbiasa dan tidak memiliki gengsi untuk mengikuti kegiatan pengajian mingguan.

- f. Remaja sibuk dengan pekerjaan sehingga mereka kurang memperhatikan kegiatan pengajian mingguan.

Hal ini didukung oleh teori Syamsu Yusuf, mengatakan bahwa pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat yang memungkinkan terjadinya shock emosional, kecerdasan serta kecemasan. Bahkan, keyakinan agama yang berkembang di era sebelumnya juga bisa mengalami guncangan. Keyakinan kepada Tuhan terkadang sangat kuat, tetapi mengurangi apa yang terlihat dalam ibadah yang terkadang rajin dan terkadang malas, jadi itulah yang disebut kurangnya kesadaran dari diri sendiri.¹¹⁷

2. Penyebab Terjadinya Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong

Ada beberapa penyebab terjadinya problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor-faktor penyebab terjadinya problematika remaja antara lain:

- a) Krisis identitas, perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*,

¹¹⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 204-206.

tercapainya identitas peran. Problematika remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

- b) Kontrol diri yang lemah, remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut. Namun, tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai pengetahuan.
 - c) Kurangnya disiplin ilmu yang diterapkan orang tua kepada anak.
 - d) Anak tinggal jauh dari orang tua, dan tidak ada pengawasan tokoh dari otoritas orang lain, dan tidak ada pengawasan budaya di mana anak tinggal.
 - e) Perilaku konflik tinggi yang terjadi di lingkungan keluarga.
 - f) Rendahnya kualitas anak dari orang tua.
2. Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)

Faktor-faktor penyebab terjadinya problematika remaja, antara lain:

- a) Keluarga dan penceraian orang tua, tidak adanya komunikasi keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama atau penolakan terhadap eksistensi anak.
- b) Teman sebaya yang kurang baik.
- c) Komunitas atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap problematika remaja dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran, beberapa kesimpulan dan saran untuk penyelesaian problematika yang dapat dikemukakan, yaitu:

A. Kesimpulan

1. **Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong**
 - a. Ketidakstabilan emosional, ketidakstabilan yang ekstrim dan respon emosional yang mudah berubah. Bentuk yang sering diamati adalah irama suasana hati, dimana seseorang bergerak cepat dari satu ekstrim emosional ke yang lain.
 - b. Disharmonisasi keluarga, masalah yang ditimbulkan dari konflik keluarga (disharmonisasi) yang berimbas terhadap anak atau remaja.
 - c. Pergaulan negatif, pergaulan yang bersifat tidak baik.
2. **Penyebab Terjadinya Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong**
 1. **Faktor internal**

Faktor-faktor penyebab terjadinya problematika remaja antara lain:

 - a) Krisis identitas.
 - b) Kontrol diri yang lemah.

- c) Kurangnya disiplin ilmu yang diterapkan orang tua kepada anak.
 - d) Anak tinggal jauh dari orang tua, dan tidak ada pengawasan tokoh dari otoritas orang lain, dan tidak ada pengawasan budaya di mana anak tinggal.
 - e) Perilaku konflik tinggi yang terjadi di lingkungan keluarga.
 - f) Rendahnya kualitas anak dari orang tua.
2. Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)

Faktor-faktor penyebab terjadinya problematika remaja, antara lain:

- a) Keluarga dan perceraian orang tua.
- b) Teman sebaya yang kurang baik.
- c) Komunitas atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

B. Saran-Saran

- 1) Kepada remaja agar lebih memahami kewajiban sebagai hamba Allah, mencari tahu tentang ilmu agama dengan lebih tekun mengikuti kegiatan pengajian mingguan, dan mematuhi apa yang di sampaikan orang tua.
- 2) Kepada orang tua untuk selalu mengaplikasikan pengamalan agama dan berusaha menjadi *uswah* bagi anak khususnya dalam pengajian.
- 3) Kepada Alim Ulama agar lebih memperhatikan masyarakat terutama para remaja dengan mengadakan kegiatan pengajian mingguan .
- 4) Kepada pemerintahan Desa supaya mendukung setiap kegiatan yang sifatnya keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Teras.
- Ali, Aziz. 2012. *Ilmu Dakwah*. Kencana, Jakarta.
- Ali, Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amas A. 2006. *Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Kematangan Emosi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan ilmu berparadigma Islami)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 56.
- Anwar, Rosihan. 1984. *Ajaran dan Sejarah Islam Untuk Anda*. Jakarta: Pustaka Jaya. Cet. Ke-3.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta.
- Bagus, Kurniawan. 2021. *Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak*. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Bahri, M. Ghazali. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. CV. Prasasti, Jakarta.
- Dedy, Susanto. 2015. *Manajemen Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Depag RI. 1995. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1997. *Ensiklopedia Islam*, cet. Ke-4, Jilid 3. Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 2014. (Ed). *Majelis, Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Haeve.
- Erickson, H. Erik. 2010. *Teori Perkembangan Psikoseksual dan Kepribadian*.
- Faisol. 2011. *Gus Dur Dan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Fazri, Wahyudi. 2021. *Problematika Remaja Masjid Darul Aman Dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam Di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Habib, M. Chirzin. 1983. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES. Cet. Ke-3.
- Hamzah, Ya'qub. 1922. *Manajemen Kepemimpinan*. Bandung: Diponegoro.
- Hanik, Malihatini. 2012. *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo Semarang Tentang Blok Sebagai Media Dakwah*. Skripsi IAIN Wali Songo Semarang.
- Hasbullah. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Horisaki, Hiroko. 2006. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Hurlock, B. Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibid.
- Idris, Ahmad, Marzuqi. 2015. *Ngaji*. Santri Salaf Press, Kediri.
- Irfan, Supardi. 2012. *Alhamdulillah Bunga Cintaku Bersemi Kembali* (Solo: Tinta Medina).
- Iskandar. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Junierissa Marpaung dan Kiki Dian Novitasari. Juni 2007. *Studi Deskriptif Dampak Orang Tua Yang Berkonflik Pada Anak*. Cahaya Pendidikan.
- Khodijah, Nyayu. Juli-Desember. *Majelis Taklim Asy Syifa: Potret Majelis Taklim dalam Komunitas Muslim Muallaf di Bali*, dalam Jurnal RI'AYAH, Vol. 03, No. 02.
- Kokasih, Engkos. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy, J. Meleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Arifin, M. Ed. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-4.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Masseni. 2014. *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim Di Kota Sorong*. Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Miftahul M. Ulum, dan Basuki. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo STAIN Po Press.
- Moh. Ali, Aziz. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", dalam <https://banjirebu.blogspot.com/2021/11/pengetian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015), di akses pada tanggal 23 Agustus 2021.
- Munir, Samsul Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Amzah. Jakarta.
- Munzier, H. Suparta dan H. Harjani. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muri, A. Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Nana, Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Zumrotus Sholihah. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Disharmonisasi*. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (IAIN), Salatiga.
- Oyoh, Dkk. Bariyah. Desember 2011-Februari 2012. *Peran Pengajian Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Di Desa Telukjambe Karawang*, Dalam Jurnal Solusi, Vol. 10, No. 21.
- Pediatri, Sari. Juni 2010. *Adolescent Development Perkembangan Remaja*. Vol. 12, No. 1.
- Poeradarminto. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradjarta, Dirdjosanjoto. 199. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, LKIS. Yogyakarta.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Aswary. 2018. *Peranan Majelis Taklim Al-munawwarah dalam pembinaan masyarakat di kelurahan mosso dhua Kecamatan Sendang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat*. UIN Alaudin Makassar.
- Rosyad, Shaleh. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Samsul, Munir Amin. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, W. Jhon. 2002. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito W. Sarwono. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

- Siti Nur Khamadah. 2008. *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silahturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen*. IAIN Wali Songo.
- Siti, Fatimah. 2018. *Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. UIN Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, CV.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 86.
- Sumarno, Wiji. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media Grup.
- Suriati. 2000. *Efektifitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Perilaku beragama Masyarakat*, Al-Misbah (Vol.11 No.1, Januari-Juni 2015: 117-150, IAIN Palu), 119.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasioalnya*. Tulung Agung: Akademia Pustaka.
- Syariffudin, Amir . 2008. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Pranada Media Grup.
- Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tata, Sukayat. 2009. *Quantum Dakwah*. PT. Rineka Dakwah, Jakarta.
- Tri Widodo W. Utomo. 2008. *Pemecahan Masalah & Pengambilan Keputusan (PMPK) (Problem Solving Decision Making)*.
- Tuti, Alawiyah. 1997. *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Wahidin, Saputra. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Rajawali Press, Jakarta.
- Wahyu, Ilahi. 2013. *Komunikasi Dakwah*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wahyu, Munir dan Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Semarang: RASAIL.
- Willis, S. Sofyan. 2015. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Yulia, Herawati. 2015. *Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya dan Kebahagiaan Remaja*, vol. 9, no. 3.
- Yusuf, Syamsul. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaidan, Abdul Karim. 1984. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.
- Zakiah, Darajat. 2002. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 68 /IP/DPMPTSP/II/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 134 /In.34/FI/PP.00.9/02/2022 tanggal 10 Februari 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Hentik Sri Wulandari Ningsih / Labuhan Baru, 20 Mei 2000
NIM : 18531067
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran**
Lokasi Penelitian : Desa Sinar Gunung, Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran
Waktu Penelitian : 25 Februari 2022 s/d 10 Mei 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 25 Februari 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Sekretaris



AGUS, S.H
Penata TK.I (III/d)
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec Sindang Dataran
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 134./In.34/FT/PP.00.9/02/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Februari 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih
NIM : 18531067
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan di Desa Sinar
Gunur Dusun VII Kec. Sindang Dataran
Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 10 Mei 2022
Lokasi Penelitian : Desa Sinar Gunur Dusun VII Kec. Sindang Dataran

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Banyanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SINDANG DATARAN
DESA SINAR GUNUNG
Jalan Raya Desa Sinar Gunung Kec.Sindang Dataran, Kode Pos 39154

SURAT KETERANGAN

Nomor: 003/3R/516/2022 .

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Sinar Gunung, menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih
Nim : 18531067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran**

Maka dengan ini saya menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dari tanggal **25 Februari 2022 s/d 10 Mei 2022** di Desa Sinar Gunung Kecamatan Sindang Dataran.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 10 Mei 2022

Kepala Desa Sinar Gunung



KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

PROBLEMATIKA REMAJA DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN MINGGUAN
DI DESA SINAR GUNUNG DUSUN VII KECAMATAN SINDANG DATARAN

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Problematika Remaja	Ketidakstabilan emosional	<p>1. Apakah bapak/ibu sering memarahi (melontarkan kata-kata kasar) kepada anak?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mengerti dampak dari seringnya memarahi (melontarkan kata-kata kasar) bagi anak?</p> <p>3. Apa saja faktor yang menyebabkan emosi seseorang menjadi tidak stabil?</p>	<p>Ketua Pengajian Remaja</p> <p>Ustadz Orang Tua Tokoh Masyarakat</p>
		Disharmonisasi Orang Tua	<p>4. Apa penyebab utama terjadinya disharmonisasi orang tua?</p> <p>5. Bagaimana dampak disharmonisasi orang</p>	

			<p>tua bagi perilaku anak sehari-hari?</p> <p>6. Mengapa ketidakharmonisan orang tua dapat memicu penyimpangan sosial?</p> <p>7. Setelah terjadinya disharmonisasi apa tujuan kedepan orang tua bagi sang anak?</p>	
		<p>Pergaulan Negatif</p>	<p>8. Apa yang anda ketahui tentang pergaulan negatif?</p> <p>9. Apakah dampak negatif perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja bagi diri sendiri?</p>	

2.	Pengajian Mingguan	Da'i (Ustadz)	<p>10. Apa saja metode yang Ustadz berikan dalam pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?</p> <p>11. Materi apa saja yang Ustadz berikan pada pengajian remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?</p> <p>12. Faktor apa saja yang menjadi penghambat ketika menyampaikan metode yang Ustadz berikan dalam pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?</p> <p>13. Mengapa da'i harus memahami karakter</p>
----	-----------------------	---------------	--

			<p>mad'u (remaja) nya?</p> <p>14. Apa kompetensi yang harus dimiliki seorang da'i (ustadz)?</p>	
		<p>Mad'u (Remaja)</p>	<p>15. Apakah faktor penghambat dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?</p> <p>16. Apa manfaat saudara setelah mengikuti pengajian mingguan ?</p> <p>17. Apakah pengajian mingguan ini juga dihadiri oleh masyarakat selain</p>	

			remaja? 18. Sebagai tokoh masyarakat bagaimana perkembangan remaja setelah adanya pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?	
		Materi Pengajian	19. Apakah saudara/saudari diberikan materi dalam pengajian mingguan? 20. Apakah materi yang ustadz sampaikan sudah dipahami oleh saudara/saudari dalam pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran? 21. Manfaat apa saja yang saudara/saudari	

			<p>dapatkan setelah mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?</p> <p>22. Faktor apa saja yang menjadi kendala saat penyampaian materi pada pengajian mingguan?</p>	
		Media Pengajian	<p>23. Media apa saja yang Ustadz gunakan untuk menyampaikan materi dalam pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?</p> <p>24. Apakah media yang digunakan saat ini sudah mendukung kegiatan pengajian</p>	

			mingguan?	
			25. Manfaat apa saja saja yang ustadz dapatkan dari media tersebut?	
			26. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan media tersebut?	

PEDOMAN WAWANCARA/PERTANYAAN PENELITI

1. Apa yang saudara ketahui tentang problematika remaja?
2. Apa saja problematika yang ada di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
3. Kapan awal didirikannya pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
4. Apa yang melatarbelakangi didirikannya pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
5. Apakah pengajian mingguan ini juga dihadiri oleh masyarakat selain remaja?
6. Media apa saja yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
7. Apakah media yang digunakan saat ini sudah mendukung kegiatan pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
8. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menggunakan dan menerapkan media tersebut?
9. Apa saja metode yang Ustadz berikan dalam pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
10. Materi apa saja yang Ustadz berikan pada pengajian remaja di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
11. Faktor apa saja yang menjadi penghambat ketika menyampaikan metode yang Ustadz berikan dalam pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
12. Mengapa da'i harus memahami karakter mad'u (remaja) nya?
13. Apa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang da'i (ustadz)?
14. Apakah faktor penghambat dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
15. Apakah bapak/ibu sering memarahi (melontarkan kata-kata kasar) kepada anak?
16. Apakah bapak/ibu mengerti dampak dari seringnya memarahi (melontarkan kata-kata kasar) bagi anak?
17. Apa saja faktor yang menyebabkan emosi seseorang menjadi tidakstabil?
18. Apakah saudara diberikan materi dalam pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
19. Apakah materi yang ustadz sampaikan dapat dipahami oleh saudara dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
20. Faktor apa saja yang menjadi kendala saat penyampaian materi pada pengajian mingguan?

21. Apa manfaat saudara setelah mengikuti pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
22. Apa penyebab utama terjadinya disharmonisasi orang tua?
23. Bagaimana dampak disharmonisasi orang tua bagi perilaku anak sehari-hari?
24. Mengapa ketidakharmonisan orang tua dapat memicu penyimpangan sosial?
25. Setelah terjadinya disharmonisasi apa tujuan kedepan orang tua bagi sang anak?
26. Bagaimana peran orang tua untuk mendukung kegiatan pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
27. Sebagai tokoh masyarakat bagaimana perkembangan remaja setelah adanya pengajian mingguan di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
28. Bagaimana keadaan pergaulan remaja di Desa Sinar Gunung di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kec. Sindang Dataran?
29. Apakah yang bapak ketahui tentang pergaulan negatif?
30. Apakah dampak negatif dari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja bagi diri sendiri?



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hentik Sri Wulandari Ningsih
 NIM : 18521067
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. H. Irfandi M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Asri Karolina M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan di Desa Sagar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Hentik Sri Wulandari Ningsih
 NIM : 18521067
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. H. Irfandi M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Asri Karolina M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan di Desa Sagar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. H. Irfandi M.Pd
 NIP. 19650627 200003 1 002

Pembimbing II,

Dr. Asri Karolina M.Pd
 NIP. 19891225 201503 2 006



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	01/06/22	Buat Intisari bab 1-3	[Signature]	Habi
2		Revisi bab 1-3	[Signature]	Habi
3	20/06/22	DRR dan A + U	[Signature]	Habi
4		Revisi bab 1-3	[Signature]	Habi
5	10/07/22	Buat paragraf pembuka dan isi bab 1-3	[Signature]	Habi
6	10/07/22	Buat paragraf pembuka dan isi bab 1-3	[Signature]	Habi
7	07/08/22	Revisi bab 1-3	[Signature]	Habi
8	10/08/22	Tambah analisis dan kesimpulan	[Signature]	Habi



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	7/01/2022	1. Perbaikan Bab 1 - Bab 3 2. Tambahkan referensi, alihabul 3. Revisi bab 1-3	Asri	Habi
2	21/01/2022	1. Revisi bab 1-3 2. Lajut ke bab 4 Peranan Orang tua & Komunitas	Asri	Habi
3	26/02/2022	1. Perbaikan Bab 1 - Bab 3 2. Revisi bab 1-3	Asri	Habi
4	19/03/2022	1. Perbaikan Bab 1 - Bab 4 2. Revisi bab 1-3	Asri	Habi
5	27/05/2022	1. Perbaikan Bab 1 - 5 2. Tambahkan teori pd bab 1-3	Asri	Habi
6	06/06/2022	1. Perbaikan Bab 1 - 5 2. Revisi bab 1-3	Asri	Habi
7	07/06/2022	1. Perbaikan - Perbaikan Bab 1 - 5 2. Perbaikan Bab 1-3	Asri	Habi
8	08/06/2022	Asri untuk ujian	Asri	Habi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkifli

Usia : 17 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067

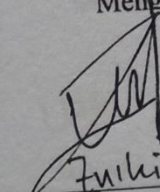
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 5 Juli 2022

Mengetahui


Zulkifli

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UDM

Usia : 57 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 1 Juli 2022

Mengetahui

Udin

UDIN

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supri

Usia : 35 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067

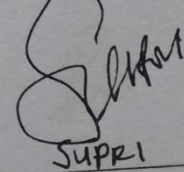
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 30 Juni 2022

Mengetahui


SUPRI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Panji

Usia : 40 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067


Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 1 Juli 2022

Mengetahui



Panji

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mansur

Usia : 17 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067

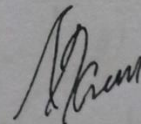
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 3 Juli 2022

Mengetahui



Mansur

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amroh Lubis

Usia : 40 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067

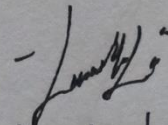
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 5 Juli 2022

Mengetahui



Amroh Lubis

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anto

Usia : 40 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067

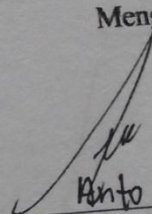
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 4 Juli 2022

Mengetahui


Anto

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : fikri

Usia : 18 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067

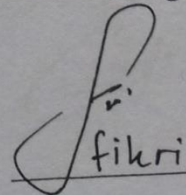
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 4 Juli 2022

Mengetahui


fikri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edy
Usia : 47 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

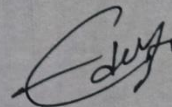
Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih
Nim : 18531067
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, "**Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusuu VII Kecamatan Sindang Dataran**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 4 Juli 2022

Mengetahui



Edy

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah

Usia : 37 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067

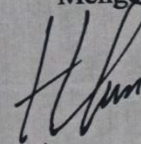
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 4 Juli 2022

Mengetahui



Hamzah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waidi

Usia : 35 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067

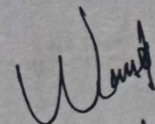
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 3 Juli 2022

Mengetahui



Waidi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu

Usia : 17 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067

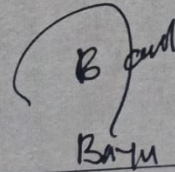
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 3 Juli 2022

Mengetahui


Bayu

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuri

Usia : 15 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hentik Sri Wulandari Ningsih

Nim : 18531067


Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Dusun VII Kecamatan Sindang Dataran”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinar Gunung, 5 Juli 2022

Mengetahui



Nuri



Mushollah Nurul Falaq



Diskusi kegiatan pengajian mingguan



Kegiatan pengajian Mingguan



Wawancara dengan Saudara Bayu



Wawancara dengan Saudara Nuri



Wawancara dengan Saudara Mansur



Wawancara dengan Bapak Supri



Wawancara dengan Bapak Panji



Wawancara dengan Saudara Fikri



Foto bersama Ustadz, remaja, masyarakat dalam kegiatan pengajian mingguan



Pengisi Ceramah



Remaja Dusun VII



Kegiatan bersih-bersih mushollah

BIODATA PENULIS



Hentik Sri Wulandari Ningsih, dilahirkan tepatnya di Labuhan Baru, Kabupaten Mesuji, Lampung pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2000. Anak pertama dari dua saudara pasangan Bapak Edy Muhammad Prayitno dan Ibu Wiria Naning Ngasbinatin.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 93 Tl. Pasmah, Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2006-2012. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Air Lang, Kecamatan Sindang Dataran dan tamat pada tahun 2012-2015 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sindang Dataran pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang sekarang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2022.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tanggal 15 Juli-30 Agustus 2021, di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Penulis juga telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tanggal 20 September-18 Desember 2021, di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Problematika Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Di Desa Sinar Gunung Kecamatan Sindang Dataran”**.